

**EFEKTIFITAS PEMBERDAYAAN
ZAKAT PRODUKTIF TERNAK KAMBING
DI LABORATORIUM ZAKAT, INFAK, SEDEKAH
DAN WAKAF IAIN PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

**AFIF IZAM TAUFIK
NIM. 211617014**

Pembimbing:

**Ajeng Wahyuni, M.Pd.
NIP. 199307072019032030**

**JURUSAN MANAJEMEN ZAKAT DANWAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT ISLAM NEGERI PONOROGO
2022**

ABSTRAK

Taufik, Afif Izam. Efektivitas Pemberdayaan Zakat Produktif Ternak Kambing di Laboratorium Zakat, Infak Sedekah Dan Wakaf Iain Ponorogo. Skripsi. Jurusan Manajemen Zakat Dan Wakaf, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing; Ajeng Rahayu, M.Pd.

Kata Kunci: Pemberdayaan, zakat produktif, menyejahterakan masyarakat.

Penelitian ini dilatar belakangi sebagai bentuk keprihatinan L-ziswaf terhadap banyaknya masyarakat yang tergolong kurang mampu dimana mereka hanya sebatas menerima dana zakat secara konsumtif. Sehingga L-Ziswaf membentuk program pemberdayaan dana zakat produktif yang bertujuan para *dhuafa*' dapat berdaya atau mampu mengelola zakat tersebut sehingga *dhuafa*' bisa mendapatkan *income* sendiri dengan harapan kedepannya dapat merubah status *dhuafa* yang semula *mustahiq* menjadi *muzzakki*.

T u j u a n utama penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pemberdayaan zakat produktif ternak kambing dalam menyejahterakan masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian lapangan (*field reseach*) untuk pendekatan menggunakan jenis kualitatif induktif. Penelitian dilakukan di laboratorium zakat, infak, sedekah dan wakaf Iain Ponorogo dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Dalam program pemberdayaan dana zakat produktif menggunakan bentuk produktif konvensional. 2. Efektivitas Pemberdayaan zakat produktif ternak kambing sudah dapat dikatakan efektif

karena sesuai dengan indikator- indikator yang dikemukakan oleh Ni Wayan Budiani. 3. Terdapat kendala dalam pelaksanaan Pemberdayaan zakat produktif ternak kambing diantaranya yaitu kendala teknis,kendala vinansial, dan kendala pasar .



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Afif Izam Taufik
NIM : 211617014
Jurusan Prodi : Manajemen Zakat Dan Wakaf
Judul : Efektivitas Pemberdayaan Zakat Produktif Ternak Kambing
di Laboratorium Zakat, Infak, Sedekah Dan Wakaf IAIN
Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian Munaqasah.

Ponorogo, 01 Maret 2022

Mengetahui/
Dosen Pembimbing Kaprodi

Jannah M. An
NIP. 197507162005012005

Menyetujui,
Pembimbing


Aigeni Wahyuni, M. Pd.
NIP. 199307072019032030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Efektifitas Pemberdayaan Zakat Produktif Ternak Kambing di Laboratorium Zakat, Infak, Sedekah Dan Wakaf IAIN Ponorogo.
Nama : Afif Izam Taufik
NIM : 211617014
Jurusan : Manajemen Zakat Dan Wakaf

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang
Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag.,M.E.I.
NIP 197801122006041002

Penguji I
Unun Roudlotul Janah, M.Ag
NIP 197507162005012004

Penguji II
Ajeng Wahyuni, M.Pd.
NIP 199307072019032030

()
()
()

Ponorogo, 12 Mei 2022

Mendesahkan,
Dekan FEB/IAIN Ponorogo

Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP.197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

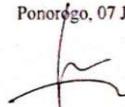
Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Afif Izam Taufik
NIM	: 211617014
Fakultas	: Fakultas Ekonomi Bisnis Islam
Program Studi	: Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul Skripsi/Tesis	: EFEKTIFITAS PEMBERDAYAAN ZAKAT PRODUKTIF TERNAK KAMBING DI LABORATORIUM ZAKAT, INFAK, SEDEKAH DAN WAKAF IAIN PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://theses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 07 Juni 2022



Afif Izam Taufik
Nim. 211617014

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Afif Izam Taufik
NIM : 211617014
Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Efektivitas Pemberdayaan Zakat Produktif Ternak Kambing Di Laboratorium
Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf IAIN Ponorogo

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian
tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 10 Januari 2022
Pembuat Pernyataan,



Afif Izam Taufik
NIM 211617014

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI.....	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian.....	18
D. Manfaat Peneliti	19
E. Studi Penelitian Terdahulu.....	19
F. Metode Penelitian	29
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	31
2. Kehadiran Penelitian.....	32
3. Lokasi Penelitian.....	33
4. Data Dan Sumber Data	34
5. Prosedur Pengumpulan Data.....	39
6. Teknik Pengolahan data.....	44
7. Teknik Analisis Data	45
8. Pengecekan Keabsahan Data	48
G. Sistematika pembahasan.....	50
BAB II : EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN ZAKAT	
PRODUKTIF.....	54
A. Efektivitas.....	54

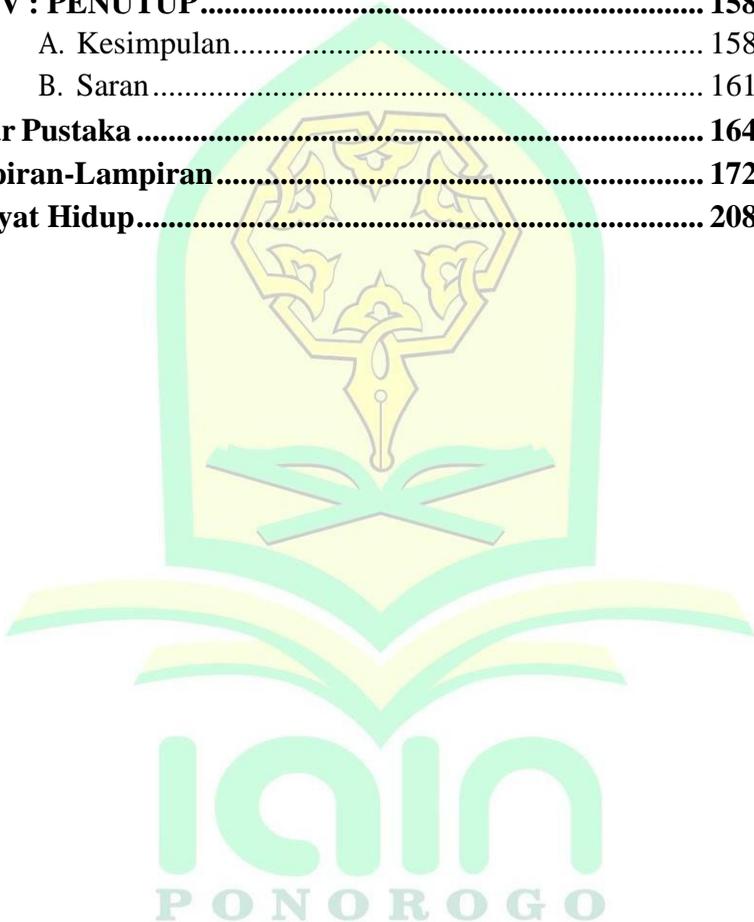
1. Pengertian Efektivitas	54
2. Ukuran efektivitas.....	56
3. Faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Organisasi	58
B. Pemberdayaan	58
1. Pengertian Pemberdayaan.....	61
2. Tujuan Pemberdayaan.....	63
3. Misi Pemberdayaan Zakat	65
C. Zakat.....	65
1. Pengertian Zakat	65
2. Tujuan Zakat	67
3. Golongan Yang Berhak Menerima Zakat.....	69
D. Zakat Produktif.....	75
1. Pengertian Zakat Produktif	75
2. Macam-Macam Zakat Produktif.....	77
BAB III : DATA METODE PENELITIAN	80
A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian	80
1. L-Ziswaf Iain Ponorogo	80
a. Sejarah L-Ziswaf Iain Ponorogo	80
b. Lokasi L-Ziswaf Iain Ponorogo	82
c. Struktur L-Ziswaf Iain Ponorogo	83
2. Progam Pemberdayaan Zakat Produktif.....	85
a. Latar Belakang	85
b. Sistem Pemberdayan Zakat Produktif	87
B. Paparan Data.....	91
1. Data tentang Realisasi Pemberdayaan Zakat ProduktifTernak Kambing Laboratorium Zakat, Infak, Sedekah, Dan Wakaf Iain Ponorogo	91
a. Realisasi realisasi program	

tahun 2019.....	91
b. Realisasi realisasi program	
tahun 2020.....	95
2. Data Tentang Efektivitas Pemberdayaan	
Zakat Produktif Ternak Kambing	
Laboratorium Zakat, Infak, Sedekah,	
Dan Wakaf Iain Ponorogo	98
a. Pelaksanaan Program Pemberdayaan	
tahun 2019.....	99
b. Pelaksanaan Program Pemberdayaan	
Tahun 2020	105
3. Data Tentang Kendala Pemberdayaan Zakat	
Produktif Ternak Kambing Laboratorium	
Zakat, Infak, Sedekah, Dan Wakaf Iain	
Ponorogo.....	113
a. Kendala dalam Pelaksanaan Program	
Pemberdayaan tahun 2019	114
b. Kendala dalam Pelaksanaan Program	
Pemberdayaan tahun 2020	115

BAB IV : ANALISIS 123

A. Analisis Realisasi Pemberdayaan Zakat	
Produktif Ternak Kambing Laboratorium	
Zakat, Infak, Sedekah, Dan Wakaf (L-	
ZISWAF) IAIN Ponorogo.....	124
B. Analisis Efektivitas Pemberdayaan Zakat	
Produktif Ternak Kambing Laboratorium	
Zakat, Infak, Sedekah Dan Wakaf	
Iain Ponorogo	128
C. Analisis Kendala Pemberdayaan Zakat	
Produktif Ternak Kambing Laboratorium	

Zakat, Infak, Sedekah Dan Wakaf	
Iain Ponorogo	150
1. Kendala Pemberdayaan tahun 2019	151
2. Kendala Pemberdayaan tahun 2020	153
BAB V : PENUTUP	158
A. Kesimpulan.....	158
B. Saran.....	161
Daftar Pustaka	164
Lampiran-Lampiran.....	172
Riwayat Hidup.....	208



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga setelah dua kalimat Syahadat dan mendirikan shalat. Zakat mempunyai kedudukan dan posisi yang penting karena keberadaannya menyangkut aspek kehidupan masyarakat dan salah satu upaya memperkuat dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Terutama bagi umat muslim yang keadaannya memprihatinkan. Zakat merupakan keberkahan, pensucian, peningkatan dan suburnya perbuatan baik.¹ Disebut zakat karena dapat memberkahi kekayaan yang dizakatkan dan melindunginya, zakat juga bertujuan untuk membersihkan dan mensucikan harta mereka, sesuai dengan firman Allah yang berbunyi: (Q.S. At-Taubah: 103)²

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ
إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka”. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.

¹ Dwi Suwiknyo, *Kompliasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonmi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 306.

² Al-Qur'an, 9 : 103; 12:54.

Dari firman Allah di atas dapat disimpulkan bahwa zakat dapat membersihkan dan mensucikan mereka dari sifat kikir dan cinta yang berlebih-lebihan terhadap harta mereka, kemudian mendorong mereka untuk dermawan kepada masyarakat yang miskin dan lemah. Zakat juga mencegah segala pengaruh yang menghambat pertumbuhan perekonomian umat serta mendorong tercapainya kemajuan ekonomi dan meningkatkan produktivitas masyarakat.

Zakat merupakan ibadah amaliah yang mempunyai dimensi dan fungsi sosial ekonomi dan pemerataan karunia Allah serta juga merupakan solidaritas sosial, pemererat persaudaraan antar sesama muslim, sebagai pengikat hubungan batin antara golongan kaya dan golongan miskin, juga sebagai penghilang jurang yang menjadi pemisah antara golongan yang kuat dan golongan yang lemah.³

Zakat mempunyai banyak hikmah seperti menumbuhkan karakter kepribadian yang islami dalam setiap donatur atau *muzzaki* karena telah peduli untuk berzakat dan membantu fakir miskin, harta wajib zakat yang sudah ditunaikan zakatnya menjadi berkah, yakni berlipat ganda dan berkembang manfaatnya, zakat juga dapat menumbuhkan semangat kebersamaan dan persaudaraan dalam diri *mustahiq* karena ia merasa tidak sendiri dan terlantar di masyarakat tetapi masih ada orang lain yang peduli dan memerhatikan.⁴ Zakat, baik dalam

³ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: kencana, 2009), 404.

⁴ Oni Sahroni dkk, *Fikih Zakat Kontemporer* (Depok : Rajawali

pemungutan maupun penggunaannya bertujuan untuk merealisasikan fungsi-fungsi sosial, ekonomi dan permodalan dalam masyarakat islam, selain tujuan ibadah. Karena yang diharapkan oleh orang yang melakukan dan menunaikan zakat adalah pahala dari sisi Allah, baik didunia maupun diakhirat.⁵

Dalam istilah ekonomi, zakat merupakan suatu tindakan penyerahan harta kekayaan dari golongan kaya kepada golongan miskin. *Transfer* kekayaan berarti juga *transfer* sumber-sumber ekonomi. Tindakan ini tentu akan mengakibatkan perubahan tertentu yang bersifat ekonomis, umpamanya saja, seseorang yang menerima zakat bisa menggunakannya untuk kebutuhan konsumsi atau produksi. Dengan demikian, zakat meskipun pada dasarnya merupakan ibadah kepada Allah, juga mempunyai arti ekonomi.

Sehubungan dengan argumen di atas, Muhammad menyatakan dalam bukunya, bahwa dengan menggunakan pendekatan ekonomi, zakat bisa berkembang menjadi konsep kemasyarakatan (*muamalah*), yaitu konsep tentang bagaimana cara manusia melaksanakan kehidupan bermasyarakat, termasuk di dalamnya dalam bentuk

Press, 2018), 17.

⁵ Syaiqu Ismail Sahhatih, Penerapan Zakat daam Bisnis Moderen (Bandung : CV PUSTAKASETIA, 2007), 77.

ekonomi.⁶

Pendistribusian zakat kepada para mustahik dapat dalam bentuk konsumtif atau produktif. Zakat secara konsumtif sesuai apabila sasaran pendayagunaan adalah fakir miskin yang memerlukan makanan dengan segera. Apabila fakir miskin tersebut diberikan zakat produktif, maka harta zakat itu akan cepat habis. Namun setelah kebutuhan tersebut tercukupi, maka dana zakat dapat dipergunakan untuk membekali mereka dengan ketrampilan (*skill*) dan modal kerja, sehingga dapat membuka lapangan kerja baru yang secara ekonomi memberikan nilai tambah dan dapat menyerap mereka. Penghasilan yang diperoleh dari kerja tersebut, dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka dalam jangka panjang. Dengan demikian, jumlah dana yang didistribusikan harus berbeda-beda sesuai dengan tempat, waktu, jenis usaha, dan sifat-sifat penerima zakat. Untuk itu memanfaatkan serta mendayagunakan zakat memerlukan kebijaksanaan dan visi kemaslahatan dari pemerintah selaku amil zakat.⁷

Zakat produktif bukan istilah jenis zakat seperti halnya zakat mal dan zakat fitrah. Zakat produktif adalah bentuk pendayagunaan zakat. Jadi, pendistribusiannya bersifat produktif yaitu untuk menambah atau sebagai modal usaha mustahik.

⁶ Muhammad, *Zakat Profesi: Wacana Pemikiran dalam Fiqh Kontemporer* (Jakarta: SalembaDiniyah, 2002), 20.

⁷ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 108.

Dalam ekonomi, kewajiban zakat dapat menciptakan keadilan sosial, distribusi kekayaan berjalan secara merata. Pengelolaan distribusi zakat yang diterapkan di Indonesia terdapat dua macam kategori, yaitu distribusi secara konsumtif dan produktif. Zakat konsumtif adalah penyaluran harta zakat kepada *mustahiq* untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam kehidupan sehari-hari, seperti sandang, pangan, dan papan yang dikenal dengan sebutan kebutuhan primer. Indikasi zakat konsumtif adalah harta tersebut habis dalam jangka waktu yang relatif singkat. Zakat produktif adalah penyaluran harta zakat kepada *mustahiq* untuk dikelola dan dikembangkan melalui para pelaku bisnis mikro. Indikasinya adalah harta tersebut dimanfaatkan sebagai modal usaha yang dapat diharapkan dapat meningkatkan taraf ekonomi *mustahiq* dengan cara mengelola modal, modal tersebut untuk menjalankan usaha yang sesuai dengan kemampuan serta keterampilan yang dimiliki. Pendistribusian zakat yang bersifat konsumtif selama ini masih lebih dominan dibandingkan pendistribusian zakat secara produktif.

LAZ (Lembaga Amil Zakat) adalah institusi pengelola zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat atau lembaga swasta yang bergerak di bidang dakwah, pendidikan, sosial dan kemaslahatan umat serta

mendapat pengukuhan dari Pemerintah. Keberadaan BAZ dan LAZ merupakan salah satu ketentuan penting yang terdapat dalam Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Keberadaan BAZ dan LAZ dimaksudkan untuk memaksimalkan sistem pengelolaan zakat agar berhasil guna dan berdaya guna, sehingga pelaksanaan zakat dapat dipertanggungjawabkan.

laboratorium zakat, infak, sedekah, dan wakaf (L-Ziswaf) merupakan suatu laboratorium pengelolaan zakat yang dimiliki oleh Institut Agama Negeri Ponorogo. laboratorium zakat, infak, sedekah, dan wakaf (L-Ziswaf) tersebut memiliki program pemberdayaan zakat produktif berupa ternak kambing, yang diharapkan dari program tersebut adalah dapat membantu menyejahterakan masyarakat khususnya di wilayah Ponorogo dan sekitarnya.

Desa Pintu merupakan salah satu Desa yang terletak di kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Desa Pintu merupakan letak dimana kampus dua IAIN Ponorogo berada. Secara ekonomi, masyarakat desa pintu termasuk masyarakat yang heterogen, ada yang menengah ke atas dan menengah ke bawah. Dari beberapa wilayah didapatkan data bahwa terdapat masyarakat yang tergolong menengah ke bawah dan termasuk miskin, sehingga wilayah tersebut merupakan salah satu wilayah yang dipilih oleh L-Ziswaf IAIN Ponorogo sebagai tempat program dilaksanakan. Selain di Desa Pintu yang terletak di Kabupaten Ponorogo, pendistribusian zakat produktif ternak kambing oleh L-Ziswaf juga tersebar sampai ke Desa-Desa di Kabupaten IAIN seperti Kabupaten Madiun

dan Kabupaten Magetan.

Program pemberdayaan zakat produktif ternak kambing merupakan salah satu program yang dimiliki oleh laboratorium zakat, infak, sedekah, dan wakaf (L-Ziswaf) IAIN Ponorogo. Pada periode pertama zakat secara produktif ini dilaksanakan pada September 2019 kemudian kemudian di tahun selanjutnya pada periode ke dua dilaksanakan pada Juli 2021. Adapun tujuan dari program pemberdayaan zakat produktif ternak kambing adalah untuk memberikan bantuan modal berupa ternak kambing bagi kaum *dhuafa'* agar mereka mampu mandiri.

Dana program pemberdayaan zakat produktif ternak kambing merupakan salah satu alokasi dana yang terhimpun dari dana zakat, infak, dan juga sedekah dosen karyawan serta mahasiswa IAIN Ponorogo, kemudian sebagian dari dana tersebutlah diwujudkan menjadi hewan kambing yang nantinya akan di distribusikan kepada *dhuafa'* yang ada

dalam sasaran dengan kriteria tertentu. Kriteria tersebut diantaranya yaitu:

1. *Dhuafa'* adalah fakir atau miskin
2. *Dhuafa'* dalam keadaan benar-benar tidak memiliki pekerjaan/*secara* ekonomi kurang dalam memenuhi

kebutuhan hidupnya.

3. Mau dan mampu menjadi pengadu.

Inti dari tujuan program tersebut adalah penggemukan hewan kambing dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Kemudian dalam proses pelaksanaannya, penerima bantuan berkewajiban merawat dengan baik kambing tersebut sehingga menjadikan kambing siap jual yang sehat, gemuk, dan yang bernilai jual tinggi. Dari hasil penjualan kambing tersebut nantinya, penerima bantuan diharuskan mengembalikan modal awalnya ke L-Ziswaf IAIN Ponorogo dan sisanya dapat dimiliki oleh penerima bantuan tersebut.

Adapun tanggapan salah satu *dhuafa*' mengenai program pemberdayaan dana zakat produktif ternak kambing, Bapak Nasukri sebagai penerima bantuan menuturkan bahwa:

“Alhamdulillah mas, dengan adanya program dari L-Ziswaf ini saya jadi ada penghasilan tambahan. Untuk merawat kambingnya pun saya tidak merasa kesulitan. Misalnya dalam hal pakannya mas, karena saya petani jadi sangat gampang bagi saya mendapatkan rumput di sawah.”⁸

Senada dengan hal itu, Bapak Slamet juga sebagai penerima bantuan program tersebut menuturkan bahwa :

“Sangat membantu sekali mas, pada akhirnya kambing yang saya rawat juga dibeli dengan harga sesuai pasaran oleh L-Ziswaf, begitu pula

⁸ Nasruki, Wawancara, Madiun, 31 Maret 2021

penerima-penerima bantuan yang lainnya juga dihargai sama dengan kambing saya, meskipun kambing saya lebih besar ukurannya dibanding kambing milik penerima-penerima bantuan yang lainnya.”⁹

Berdasarkan observasi awal dilapangan, peneliti menemukan data ada sebelas *dhuafa*’ yang menerima bantuan hewan kambing tersebut. Dari sebelas penerima bantuan tersebut merupakan warga Dukuh Gentan Desa Ngrumpit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo dengan usia rata-rata diatas 30 tahun dengan status pekerjaan wiraswasta.

Kemudian pada penerapan program di periode ke dua tercatat ada dua puluh *dhuafa*’ yang menerima bantuan kambing tersebut. Sedikit berbeda dengan penerapan di tahun sebelumnya bahwa pada penerapan di periode ke dua ini terdapat sebelas relawan yang bertugas mencari dan mengontrol selama perawatan sampai ahir program.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dengan *mustahik* tersebut terdapat beberapa poin penting diantaranya dari pihak *mustahik*, yaitu rata-rata

⁹ Slamet, Wawancara, Madiun, 31 marwet 2021

menunjukkan kepuasan atas program L-Ziswaf karena merasa terbantu oleh program tersebut.

Adapun tanggapan sekretaris L-Ziswaf mengenai program pemberdayaan zakat produktif ternak kambing, Hanik Fitriani menuturkan bahwa:

“pelaksanaan program bantuan ternak kambing ini saya rasa masih belum berjalan secara optimal mas, ada beberapa faktor yang menjadi penyebabnya diantaranya: kurangnya pengawasan (*kontrolling*) dari pihak L-Ziswaf sendiri terhadap pelaksanaan dana zakat produktif yang telah didistribusikan kepada para *dhuafa*'. Kemudian ukuran kambing bantuanya berbeda antara satu dengan yang lainnya padaha dibeli dengan harga yang sama, sehingga pada jatuh tempo penjualan kembali, kegemukan kambingnya berbeda-beda. Oleh karenanya, dari pihak L-Ziswaf berinisiatif membeli kembali kambing-kambing tersebut dengan harga yang sama yaitu menyesuaikan harga kambing tergemuk dari kesebelas kambing tersebut mas.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan sekretaris L-Ziswaf tersebut, menunjukkan bahwa pelaksanaan program ini dirasa masih belum optimal dikarenakan dalam proses pelaksanaan programnya masih belum sesuai dengan kriteria pelaksanaan program pemberdayaan yang seharusnya. Misalnya disini yang

¹⁰ Hanik Fitriani, *Wawancara*, Madiun, 20 Maret 2021

sangat menonjol adalah dalam hal *monitoring* yang kurang teratur sehingga akan berpengaruh pada tujuan dari program tersebut, yaitu bukan hanya sekedar kepuasan mustahik saja, tetapi lebih ke menjadikan mustahik sebagai *muzakky*.

Kemudian indikasi lain yang menunjukkan tercapainya tujuan program masih abstrak, hal tersebut dikarenakan tujuan pasti dari program bantuan ternak kambing tersebut belum tertulis atau belum jelas. Sehingga untuk mengetahui apakah tujuan program telah mencapai tujuan masih belum dapat diketahui.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, diduga bahwa optimalisasi pengelolaan zakat lebih disebabkan oleh faktor-faktor manajerialnya, mulai dari perencanaan hingga pengawasan yang nantinya akan berpengaruh pada tercapainya tujuan program tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji hal tersebut. Sebagai ikhtiar untuk mengetahui lebih mendalam terhadap keefektifan program zakat produktif ternak kambing di L-Ziswaf IAIN Ponorogo. Maka dari itu, peneliti bermaksud mengangkat judul penelitian mengenai “EFEKTIFITAS PEMBERDAYAAN ZAKAT PRODUKTIF TERNAK KAMBING DI LABORATORIUM ZAKAT, INFAK, SEDEKAH, DAN WAKAF IAIN PONOROGO”

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini lebih terfokus pada sebuah pemberdayaan zakat produktif melalui penggemukan kambing yang dijalankan laboratorium zakat, infak, sedekah, dan wakaf Iain Ponorogo pada program pemberdayaan zakat produktif ternak kambing.

Berdasarkan latar belakang yang diterangkan di atas, maka munculah rumusan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan dalam penulisan ini. perumusan masalah yang dibahas mengenai :

1. Bagaimana realisasi program pemberdayaan zakat produktif ternak kambing di laboratorium zakat, infak, sedekah, dan wakaf IAIN Ponorogo?
2. Bagaimana efektifitas pemberdayaan zakat produktif ternak kambing di laboratorium zakat, infak, sedekah, dan wakaf IAIN Ponorogo ?
3. Apa kendala dalam pelaksanaan pemberdayaan zakat produktif ternak kambing di laboratorium zakat, infak, sedekah, dan wakaf IAIN Ponorogo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana realisasi program pemberdayaan zakat produktif ternak kambing di laboratorium zakat, infak, sedekah, dan wakaf IAIN Ponorogo.
2. Untuk mengetahui efektifitas pemberdayaan zakat produktif ternak kambing di laboratorium zakat, infak, sedekah, dan wakaf IAIN Ponorogo.

3. Untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan program pemberdayaan zakat produktif ternak kambing di laboratorium zakat, infak, sedekah, dan wakaf IAIN Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademis : Penelitian ini diharapkan menambah referensi dan sejumlah studi mengenai lembaga ataupun laboratorium amil zakat dalam pemberdayaan dana zakat dan programnya.
2. Manfaat Teoritis : Memberikan kontribusi pemikiran dalam hazanah keilmuan dalam bidang bisnis khususnya etika bisnis, terutama dapat disajikan penelitian berikutnya yang ada relevansinya dengan masalah ini. Tentang konsep efektifitas sistem pengelolaan zakat untuk meningkatkan usaha produktif masyarakat

E. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka pada penelitian ini bertujuan untuk agar tidak terjadi kesamaan dengan penelitaian sebelumnya dan setiap peniliti memiliki fokus kajian tersendiri dalam penelitiannya. Sejauh yang penulis ketahui telah banyak pembahasan mengenai

pemberdayaan zakat, namun belum ada penelitian yang lebih khusus dan mengerucut mengenai pemberdayaan zakat produktif melalui Program pemberdayaan zakat produktif ternak kambing di laboratorium zakat, infak, sedekah dan wakaf IAIN Ponorogo. Berikut penelitian terdahulu diantaranya :

1. *Ashfihani Muzakki (2021), efektivitas pendistribusian dana zakat infak dan sedekah melalui program BANZISKA Oleh Lazismudi BMT Hasanah Ponorogo.* Penelitian ini fokus pada pemberian pinjaman modal kepada pelaku usaha super micro, micro dan kecil. Dan tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis efektivitas pendistribusian program BankZiska mengurangi dalam mengetaskan masyarakat dari riba di BMT Hasanah Ponorogo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Dalam program BankZiska menggunakan sistem akad *Qordhul Hasan*. 2. Efektivitas pendistribusian program BankZiska dapat dikatakan sudah efektif dengan mengacu terhadap indikator-indikator yang dikemukakan oleh Ni Wayan budiani. 3. Dampak pendistribusian dana ZIS melalui program BankZiska kepada para mitra BankZiska dapat dikatakan kurang efektif. Hal ini dibuktikan dengan adanya mitra bankZiska yang sepenuhnya terbebas dari riba, hal tersebut dikarenakan rendahnya pinjaman yang diberikan oleh BMT Hasanah Ponorogo kepada para mitra BankZiska. Perbedaan pada penelitian ini adalah fokus lebih berfokus pada program bantuan berupa pinjaman tanpa bunga kepada pelaku usaha super mikro, micro dan kecil.

2. *Devy Riskyana (2019), efektivitas pendayagunaan dana zakat infak sedekah dan wakaf (ziswaf) melalui program mandiri entrepreneur center (MEC) yatim mandiri Surabaya.* Penelitian ini fokus pada Program yang ada di Yatim Mandiri yaitu program mandiri entrepreneur center (MEC). MEC ini merupakan lembaga pusat pendidikan dan pelatihan (PUSDIKLAT) yang khusus bagi anak yatim purna asuh (anak lulus SMA/MA/ sederajat) dengan beasiswa penuh mulai dari awal masuk sampai kelulusan. Segala macam kegiatan peserta yang berhubungan dengan kreatifitas ataupun usaha didanai penuh oleh MEC. Dana beasiswa yang digunakan terdiri dana zakat infak dan sedekah. Sedangkan untuk tanah yang digunakan dibeli menggunakan dana wakaf (wakaf uang). Tujuan dari penelitian ini adalah bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana faktor pendukung dan penghambat serta efektivitas pendayagunaan dana zakat infak sedekah dan wakaf (Ziswaf) melalui program Mandiri Entrepreneur Center Yatim Mandiri Surabaya. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dekriptif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah Faktor pendukung dalam pendayagunaan dana ziswaf melalui program MEC yaitu, MEC telah terakreditasi B, kekuatan antar cabang Yatim Mandiri dan MEC di

berbagai daerah dalam mencari peserta MEC, tanah dan bangunan yang digunakan adalah milik yatim mandiri dan khusus untuk MEC, beberapa staff MEC dan Yatim Mandiri yang merupakan lulusan MEC, para donatur yang setia menyalurkan dananya pada Yatim Mandiri, serta mitra ataupun donatur yatim mandiri yang meminta lulusan MEC untuk bekerja dengannya. Faktor penghambat dalam pendayagunaan dana ziswaf adalah kurangnya dukungan keluarga untuk meneruskan pendidikan di MEC dan mindset kenyamanan yang selama ini masih melekat pada pemikiran lulusan MEC. Perbedaan pada penelitian ini adalah fokus lebih berfokus pada Program yang ada di Yatim Mandiri yaitu program Mandiri Entrepreneur Center.

3. *Isbar (2017), efektifitas zakat produktif dalam pengembangan ekonomi mustahiq Kecamatan Barru Kabupaten Barru.* Penelitian ini fokus pada pendayagunaan dana zakat untuk usaha produktif melalui program dana bergulir. Program dana bergulir tersebut dalam pelaksanaannya dilakukan dengan memberikan bantuan berupa pinjaman bebas bunga kepada mustahik yang memiliki usaha atau yang ingin berwirausaha. Dinamakan program dana bergulir karena, hasil dari pengembalian dana dari para mustahik pertama akan didistribusikan kembali kepada mustahik lainnya dan begitu seterusnya jika program tersebut berjalan sebagaimana mestinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pada program Pendayagunaan dana zakat

melalui pola produktif yang diterapkan di Kec. Barru Kab. Barru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme zakat produktif ini dalam pelaksanaannya dimulai dari sosialisasi, pengajuan permohonan oleh masyarakat, wawancara, kemudian diakhiri dengan kegiatan pencarian dana. Kemudian pendayagunaan zakat untuk usaha ini belum dapat dikatakan berjalan secara efektif, hal ini dikarenakan masih adanya beberapa kendala yang belum dapat diatasi. Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian pendekatan kualitatif dekriptif. Perbedaan pada penelitian ini adalah peneliti fokus program dana bergulir dan yang menjadi tarjet sasaranya sadalah pemiluk usaha atau yang ingin berwirausaha.

4. *Ita Maulidar (2019), efektivitas pendayagunaan dana zakat, infak dan shadaqah (zis) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus: Baitul Mal Aceh Untuk Program Pemberdayaan Ekonomi).* fokus pada penelitian ini adalah peran lembaga amil zakat Baitul Mal Aceh sebagai fasilitator (penyedia) para mustahik baik itu dalam pengawasan, pengumpulan, pendistribusian, pengelolaan serta pendayagunaan zakat, infāq dan shadaqah untuk meningkatkan kesejahteraan para mustahik baik dari segi ekonomi, sosial dan spiritual.

Sehingga ketimpangan kesejahteraan sosial yang selama ini dirasakan oleh para mustahik dapat diminimalisirkan. Pengelolaan dana zakat, infāq dan shadaqah (ZIS) di Baitul Mal Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan efektivitas pendayagunaan dana zakat, infak dan shadaqah yang ada di baitul mal aceh untuk program pemberdayaan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baitul mal aceh telah berhasil mendayagunakan dana zakat, infak dan shadaqah dalam peningkatan kesejahteraan mustahik dengan jumlah 15 mustahik yang berhasil diberdayakan pada program pemberdayaan ekonomi. Program pemberdayaan ekonomi telah berjalan dengan efektif dibuktikan dari tingkat pendapatan yang dirasakan mustahik sebelum dan sesudah menerima bantuan dari program pemberdayaan ekonomi serta peningkatan dalam segi agama para mustahik yang sesuai dengan tujuan program pemberdayaan ekonomi yakni meningkatkan dari segi material dan spiritual para penerima bantuan modal usaha (mustahik). Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti berfokus pada peran lembaga amil zakat Baitul Mal Aceh untuk meningkatkan kesejahteraan para mustahik baik yang artinya cangkupan pembahasannya lebih luas.

5. *Khomsatun (2019), efektivitas sistem pengelolaan zakat untuk meningkatkan usaha produktif masyarakat (studi kasus BAZNAS Lampung Tengah)*. Penelitian ini berfokus pada Pengelolaan zakat produktif dalam meningkatkan usaha produktif masyarakat pembeda

ekonomi masyarakat ada program yaitu memberikan bantuan pinjaman modal *mustahiq* mendapatkan zakat dengan cara memberi bantuan dana bergilir dengan memberikan modal berupa kambing untuk di ternak oleh *mustahiq* dan wajib mengembalikan jika hewan yang di ternak memiliki anak, anak tersebut akan menjadi milik *mustahiq* dan modal awal kambing akan di berikan kepada *mustahiq* yang lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektivitasan dan efisiensi program bantuan dana bergilir berupa ternak kambing dalam meningkatkan manfaat zakat untuk kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan penelitian ini, Pengelolaan zakat produktif dalam meningkatkan usaha produktif masyarakat pembeda ekonomi masyarakat ada program yaitu memberikan bantuan pinjaman modal *mustahiq* mendapatkan zakat dengan cara memberi bantuan dana bergilir dengan memberikan modal berupa kambing untuk di ternak oleh *mustahiq* dan wajib mengembalikan jika hewan yang di ternak memiliki anak, anak tersebut akan menjadi milik *mustahiq* dan modal awal kambing akan di berikan kepada *mustahiq* yang lainnya. Dari pengelolaan zakat tersebut dinyatakan sudah efektif dalam meningkatkan usahaproduktif masyarakat. Sifat penelitian ini bersifat deskriptif. Perbedaan dari penelitian ini adalah program

bantuan berupa ternak kambing secara bergilir dan kemudian modal awal akan diberikan kepada mustahik lainnya .

F. Metode Penelitian

Metode penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan “logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi, metodologi artinya cara melakukan suatu untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan.¹¹ Menurut Sugiono dalam bukunya “metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.¹² Istilah cara ilmiah menunjukkan arti bahwa kegiatan penelitian berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional dalam penelitian adalah bahwa kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal bukan hasil dari mediasi. Empiris merupakan bahwa kegiatan penelitian diamati oleh indra manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Adapun sistematis digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu.¹³

Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan

¹¹ Crolid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, PT.Bumi Aksara,1998,1.

¹²Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta,2018),104.

¹³ H. Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Cv Bandung: Pustaka Setia,2011),23.

kegunaan. Dengan menggunakan metode penelitian, penelitian akan dapat mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam penelitian ini. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa data-data tertulis atau lisan-lisan dari informan atau perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini dilakukan di laboratorium zakat, infak, sedekah dan wakaf IAIN Ponorogo (L-Ziswaf) yang berjudul efektifitas pemberdayaan zakat produktif ternak kambing di laboratorium zakat, infak, sedekah, dan wakaf IAIN Ponorogo yang mengarah pada program-program yang ada di laboratorium tersebut. salah satunya adalah program ternak kambing yang mana program tersebut bertujuan untuk membantu menyejahterakan masyarakat dalam kategori *dhuafa* khususnya di wilayah Ponorogo. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data-data yang diambil

peneliti dari kualitatif yang berupa kata-kata dan tulisan, sedangkan kuantitatif berupa angka.

2. Kehadiran Penelitian

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitian yang menentukan keseluruhan skenarionya.¹⁴ Peneliti melakukan observasi langsung kelapangan tempat dimana dilaksanakan penelitian, yaitu di laboratorium zakat, infak, sedekah dan wakaf IAIN Ponorogo. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara langsung kepada beberapa penerima bantuan penyaluran bantuan ternak kambing sebagai informan yang dapat memberikan penjelasan dan data yang akurat terkait berlangsungnya pemberdayaan zakat produktif ternak kambing

3. Lokasi Penelitian

Penelitian mengambil penelitian di laboratorium zakat, infak, sedekah dan wakaf IAIN Ponorogo (L-Ziswaf), Jl. Puspita Jaya, Krajan, Pintu, Kec. Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63492.

Pengambilan lokasi ini disesuaikan dengan topik yang telah dipilih oleh peneliti, dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat menemukan hal-hal baru yang belum diketahui. Sehingga mampu menjadi pengembang wawasan dari keterbatasan penulis.

4. Data dan Sumber Data

Data utama dalam penelitian kualitatif adalah

¹⁴ Ibid.

pihak-pihak yang terkait dalam penggalian informasi dan sumber data utaman lainnya adalah tindakan, selebihnya merupakan tambahan seperti dokumen dan lainnya. Sedangkan sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut didapat baik dari data, informasi, terkait realtas yang sedang diteliti.¹⁵

Adapun bentuk data yang diperlukan yaitu:

- a. Data tentang realisasi program pemberdayaan zakat produktif ternak kambing di laboratorium zakat, infak, sedekah, dan wakaf IAIN Ponorogo.
- b. Data tentang efektifitas pemberdayaan zakat produktif ternak kambing di laboratorium zakat, infak, sedekah, dan wakaf IAIN Ponorogo
- c. Data tentang kendala dalam pelaksanaan program pemberdayaan zakat produktif ternak kambing L-Ziswaf IAIN Ponorogo.

Adapun sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut didapat baik dari benda, objek maupun orang yang telah memberikan data, informasi terkait realitas yang sedang diteliti.¹⁶ Peneliti mendapatkan sumber data melalui teknik wawancara dengan informan, yaitu:

¹⁵ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 67

¹⁶ *Ibid*, 67

- a. Bapak Aji Damanuri selaku penanggung jawab di L-Ziswaf IAIN Ponorogo.
- b. Ibu Unun Roudhotul Jannah selaku bendahara di bendahara L-Ziswaf IAIN Ponorogo.
- c. Ibu Hanik Fitriani selaku sekretaris di L-Ziswaf IAIN Ponorogo.
- d. Bapak Nanang Trihandoko selaku penanggung jawab lapangan pada program pemberdayaan dana zakat produktif ternak kambing di L-Ziswaf IAIN Ponorogo.
- e. Bapak Choirul Daroji selaku penanggung jawab lapangan pada program pemberdayaan dana zakat produktif ternak kambing di L-Ziswaf IAIN Ponorogo.
- f. Bapak Khoiril Umami selaku penanggung jawab lapangan pada program pemberdayaan dana zakat produktif ternak kambing di L-Ziswaf IAIN Ponorogo.
- g. Bapak Umar Faruq Thohir selaku penanggung jawab lapangan pada program pemberdayaan dana zakat produktif ternak kambing di L-Ziswaf IAIN Ponorogo.
- h. Ibu Dhinuk Puspita selaku penanggung jawab lapangan pada program pemberdayaan dana zakat produktif ternak kambing di L- IAIN Ponorogo.
- i. Ibu Irma Rumtianing Uswatun selaku penanggung jawab lapangan pada program pemberdayaan dana zakat produktif ternak kambing di L-Ziswaf IAIN Ponorogo.
- j. Bapak Slamet sebagai penerima bantuan dari

program pemberdayaan dana zakat produktif ternak kambing di L-Ziswaf IAIN Ponorogo.

- k. Bapak Nasukri sebagai penerima bantuan dari program pemberdayaan dana zakat produktif ternak kambing di L-Ziswaf IAIN Ponorogo.
- l. Bapak Sarni sebagai penerima bantuan dari program pemberdayaan dana zakat produktif ternak kambing di L-Ziswaf IAIN Ponorogo.
- m. Bapak Suyono sebagai penerima bantuan dari program pemberdayaan dana zakat produktif ternak kambing di L-Ziswaf IAIN Ponorogo.
- n. Ibu Neni Susanti sebagai penerima bantuan dari program pemberdayaan dana zakat produktif ternak kambing di L-Ziswaf IAIN Ponorogo.
- o. Bapak Syamsul Huda sebagai penerima bantuan dari program pemberdayaan dana zakat produktif ternak kambing di L-Ziswaf IAIN Ponorogo.
- p. Bapak Heri Suwanto sebagai penerima bantuan dari program pemberdayaan dana zakat produktif ternak kambing di L-Ziswaf IAIN Ponorogo.
- q. Bapak Mulyadi sebagai penerima bantuan dari program pemberdayaan dana zakat produktif ternak kambing di L-Ziswaf IAIN Ponorogo.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-

P O N O R O G O

cara tertentu atau teknik-teknik tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Peneliti harus menjelaskan dalam desain dan laporan hasil penelitiannya tentang cara-cara atau teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitiannya.¹⁷ Dalam pengumpulan data dapat dilaksanakan dengan beberapa cara diantaranya:

a. Wawancara

Teknik pengumpulann data pada penelitian ini adalah observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi (*document review*).

Teknik tersebut digunakan peneliti karena fenomena akan dapat dimengerti dengan baik apabila peneliti melakukan interaksi dengan subjek penelitian dimana fenomena berlangsung. Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang atau melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang yang lainya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹⁸

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang efektifitas pemberdayaan zakat produktif ternak kambing di laboratorium zakat, infak, sedekah, dan wakaf IAIN Ponorogo, wawancara

¹⁷Amri Darwis, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadikma Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), ED.1, Cet.156.

¹⁸Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigm Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Social Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, 180.

dari informan tersebut ditulis lengkap dengan kode-kode dalam transkrip wawancara.

Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada direktur L-Ziswaf IAIN Ponorogo terkait dengan fokus penelitian tentang program pemberdayaan zakat produktif ternak kambing di laboratorium zakat, infak, sedekah, dan wakaf IAIN Ponorogo. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada pihak penerima program tersebut. Dari wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi terkait keefektifan program pemberdayaan zakat produktif ternak kambing di laboratorium zakat, infak, sedekah, dan wakaf IAIN Ponorogo, sehingga peneliti mampu mendapatkan data yang valid.

b. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan penelitian secara teliti serta pencatatan yang sistematis.¹⁹ Observasi yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data tentang efektifitas pemberdayaan zakat produktif ternak kambing di laboratorium zakat, infak, sedekah, dan wakaf IAIN Ponorogo. Dalam

¹⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Social*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 67-68.

pengumpulan data dengan observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi untuk mengetahui keadaan lapangan dan juga supaya memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dalam mencari data, peneliti menggunakan metode dokumentasi berupa bentuk catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan ataupun karya. Teknik ini digunakan sebagai penunjang data yang nantinya dapat menjadi pendukung hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Kebanyakan data yang didapat berupa catatan, arsip foto, surat bukti, SOP yang ada di L-Ziswaf IAIN Ponorogo.

6. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. *Editing*, yaitu memeriksa kembali semua data-data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, keterbacaan, kejelasan makna, keselarasan antara satu dengan yang lain, relevansi dan keseragaman satuan atau kelompok kata.²⁰ Dalam tahap ini penulis memeriksa kembali semua data terkait pemberdayaan dana zakat.
- b. *Organizing*, yaitu menyusun dan mensistematisasikan data-data yang diperoleh ke

²⁰ Aji Damannuri, *Metodologi Penelitian*, 153.

dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan sebelumnya, kerangka tersebut dibuat berdasar dan relevan dengan sistematika pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah. Dalam tahap ini penulis menyusun dan mensistematiskan terkit pemberdayaan dana zakat.

7. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data yang bersifat kualitatif akan dilakukan tiga tahapan, yaitu: reduksi data, display data yang mengambil kedisimpulan serta verifikasi dalam proses analisa. Dalam proses reduksi data, bahan-bahan yang sudah terkumpul dianalisis, disusun, dan ditonjolkan pokok-pokok permasalahannya atau yang mana dianggap penting saja. Sedangkan display data merupakan proses pengorganisasian data sehingga mudah untuk dianalisis dan disimpulkan. Proses ini dapat dilakukan dengan cara membuat matrik, diagram, ataupun grafik. Kemudian data yang sudah difokuskan dan ditipologikan akan disusun secara sistematis untuk disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Agar kesimpulan lebih mendalam dan akurat, maka data yang baru bisa digunakan, sehingga hasil penelitian diharapkan bisa lebih

sempurna.²¹

Melalui tahapan ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif mengikuti teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, bahwa ada tiga aspek yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian, yaitu:

a. Reduksi data

Langkah yang harus dilakukan peneliti adalah merangkum, memilih hal-hal inti, memfokuskan pada hal penting, mencari pola dan temanya. Menurut Imam Gunawan dalam bukunya metode kualitatif teori dan praktek yang dikutip dari Sugiono, bahwa data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan dalam melakukan pengumpulan data.²² Data yang didapatkan oleh peneliti baik dari hasil observasi, wawancara ataupun dokumentasi masih bersifat umum atau kompleks yaitu mengenai pemberdayaan zakat produktif ternak kambing di L-Ziswaf.

b. Paparan data

Paparan data digunakan sebagai penguat atas pemahaman kasus dan sebagai acuan dalam mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisa penyajian data. Data penelitian disajikan dalam bentuk uraian yang didukung oleh matriks dan jaringan kerja. Dalam penyajian data ini

²¹ *Ibid*, 155.

²² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2004), 210-211.

peneliti berusaha menguraikan data secara sistematis mengenai pemberdayaan dana zakat produktif ternak kambing di L-Ziswaf.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil dari penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.²³ Dalam penyajian data ini peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh, sehingga data-data yang didapatkan mampu menjawab dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

8. Pengecekan Keabsahan Data

a. Pengecekan keabsahan data

Yaitu keikutsertaan peneliti dalam menentukan proses penelitian terutama dalam proses pengumpulan data, dimana peneliti hadir bersama, mengamati, memahami sesuatu yang menjadi fokus penelitian.

b. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan akan memungkinkan data meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.²⁴ Dengan proses ini, peneliti

²³Ibid, 212

²⁴ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung, remaja rosdakarya, 2009), 248.

mengecek kembali apakah data-data yang diperoleh sudah dalam kategori benar, maka peneliti mengadakan pengamatan lagi secara luas dan mendalam sehingga diharapkan akan memperoleh data yang akurat dan pasti kebenarannya.²⁵

c. Triagulasi

Triagulasi diartikan sebagai pengecekan data dengan teknik membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber. Sebab dalam penelitian ini, peneliti akan dihadapkan oleh beberapa macam data. Dengan analisis triagulasi ini, peneliti mampu menemukan data yang mungkin berbeda sehingga dengan teknik ini peneliti dapat membedakan data mana yang lebih kuat dan benar serta dapat dipercaya.²⁶ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data yang terkait dengan pemberdayaan zakat produktif ternak kambing di L-Ziswaf.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan serta pemahaman dalam skripsi akan dikelompokkan menjadi lima bab. Hubungan bab satu dengan bab lainnya saling terkait, dan merupakan suatu pembahasan yang utuh. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini memberikan penjelasan umum dan gambaran tentang isi skripsi ini. Dimana bab ini terdiri

²⁵ Ibid, 273.

²⁶ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 124.

dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi untuk menjelaskan arah penelitian yang akan dilakukan penulis dalam skripsi ini.

BAB II : Landasan Teori Ketentuan Manajemen Pemberdayaan Zakat Produktif Ternak Kambing Di Laboratorium Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf IAIN Ponorogo

Bab ini merupakan landasan teori yang berfungsi untuk mengetengahkan kerangka awal teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian yang berisi tentang teori manajemen pemberdayaan yang berisi tentang pengertian dan macamnya.

BAB III : Paparan Data Program Pemberdayaan Zakat Produktif Ternak Kambing Di Laboratorium Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf IAIN Ponorogo

Bab ini merupakan objek analisis di laboratorium zakat, infak, sedekah dan wakaf IAIN Ponorogo tentang kriteria yang dapat menerima bantuan dalam program pemberdayaan zakat produktif ternak kambing. Bab ini berfungsi membaca data-data lapangan dengan landasan teoritik.

BAB IV : Analisis Program Pemberdayaan Zakat Produktif Ternak Kambing Di Laboratorium Zakat,

P O N O R O G O

Infak, Sedekah dan Wakaf IAIN Ponorogo

Bab ini merupakan analisis yang terjadi di laboratorium zakat, infak, sedekah dan wakaf IAIN Ponorogo terkait pemberdayaan dana zakat produktif ternak kambing. Bab ini berfungsi sebagai hasil dari analisis objek menggunakan teori.

BAB V Penutup

Bab ini merupakan bab yang berisi kesimpulan dan dilengkapi dengan saran sebagai bahan rekomendasi dari hasil penelitian penulis. Bab ini berfungsi menjelaskan hasil dari efektifitas pemberdayaan zakat produktif ternak kambing di laboratorium zakat, infak, sedekah dan wakaf IAIN Ponorogo.



BAB II

EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN ZAKAT PRODUKTIF

A. Efektifitas Program

1. Pengertian Efektifitas

Efektivitas berasal dari kata dasar *effectife* yang diambil dari kata Bahasa Inggris yang artinya berhasil. Pengertian efektifitas organisasi mempunyai arti yang berbeda bagi setiap orangnya tergantung pada acuan yang digunakan. Efektifitas dijabarkan berdasarkan pada kapasitas suatu organisasi dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan secara maksimal. Efektifitas diukur menurut ukuran seberapa jauh organisasi berhasil mencapai tujuan yang layak dicapai. Apabila organisasi tersebut berhasil mencapai tujuan dan sasaran secara tepat dan sesuai dengan harapan, maka organisasi tersebut dapat dikatakan telah efektif.¹

Suatu permasalahan yang terkait dengan adanya efektifitas biasanya tidak terlepas dari perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan rencana (*plan*) yang disusun sebelumnya atau perbandingan seseorang yang telah melakukan suatu perbuatan atau pekerjaan dapat dikatakan efektif ketika dapat memberikan hasil yang sesuai dengan ketentuan dari kriteria yang telah ditetapkan atau seseorang tersebut sudah mampu mewujudkan tujuan dalam aspek yang dikerjakan.²

¹ Ihyaul Ulum, *Akutansi Sektor Publik* (Malang: UMM Press, 2004), 294.

² Dewi mufarodjah, “Efektivitas Program Bazda Jatim Studi

Definisi efektivitas menurut para ahli lain sebagai berikut:

1. Menurut Hasan Sadili dalam ensiklopedia Bahasa Indonesia efektivitas memiliki arti menunjukkan taraf pencapaian suatu tujuan, suatu pekerjaan dapat dikatakan efektif apabila telah mencapai suatu tujuan tertentu.
2. Menurut Handyaningrat efektivitas merupakan bentuk pengukuran dalam tercapainya suatu sasaran tertentu yaitu tujuan yang telah ditentukan.
3. Menurut Ali Manajemen Peter F. Drucker efektif ialah pekerjaan yang dilakukan secara benar. Sedangkan efisien ialah menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar. Jadi, efektifitas merupakan suatu kemampuan dalam memilih tujuan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Ukuran Efektivitas

Efektivitas merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari segi perencanaan, dimana perencanaan dari beberapa tujuan harus bersifat kesesuaian dalam mencapainya, sehingga aspek efektivitas merupakan bagian wajib dari perencanaan.

Dalam penelitian ini penulis mengacu pada teori efektivitas suatu program yang dikemukakan oleh Ni Wayan Budiani, menurutnya tolak ukur efektivitas dari sebuah kegiatan dapat diketahui dari beberapa indikator sebagai berikut:³

UMKM Penerima Dana Bergulir di Kota Surabaya, Kebijakan Dan Manajemen Publik, 1 (2026),175.

³ Ni Wayan Budiani, "Efektivitas Program Penanggulangan

1. Ketepatan Sasaran Program

ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi program yaitu kemampuan pelaksana program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada umumnya.

3. Tujuan Program

Tujuan program adalah sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Pemantauan Program

Pemantauan program merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

3. **Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Organisasi**

Efektivitas dalam organisasi dapat terpengaruhi

Pengangguran Karang Taruna (Eka Taruna Bhakti) Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota”, Jurnal Ekonomi Dan Social. Vol.2. Nomor 1 (Desember, 2007),53.

P O N O R O G O

oleh beberapa faktor diantaranya:⁴

1. Karakteristik Organisasi

Karakteristik organisasi memiliki unsur dua yaitu, unsur struktur dan unsur teknologi. Unsur struktur menjadi karakteristik organisasi sebagai cara bagaimana orang-orang akan dibagi menjadi beberapa kelompok tertentu untuk menyelesaikan beberapa tujuan yang telah ditentukan, serta menjadi tolak ukur seberapa besar pencapaian para anggota organisasi dalam menjalankan kegiatan dan mengambil keputusan. Sedangkan unsur teknologi mampu menjadi segala jenis kegiatan, meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses kegiatan, pengambilan keputusan manajerial dan membantu meningkatkan kerjasama antar kelompok, hingga dapat memperkuat posisi kompetensi dalam persaingan.

2. Karakteristik Pekerja

Berdasarkan perbedaan setiap individu dalam menerima beban pekerjaan dan seberapa besar pencapaiannya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan menjadi sebuah karakteristik organisasi dalam menjalankan kegiatan secara efektivitas.

3. Kebijakan dan Praktek Manajemen

Kebijakan yang baik adalah ketika mengambil keputusan dalam merencanakan sebuah tujuan dengan jelas, terarah dan menyesuaikan kemampuan, sehingga pelaksanaan pelaksanaan mampu mencapai

⁴ Hessel Nogi S. Tangkilisan, *Manajemen Publik*, (Jakarta: PT Grasindo,2005), 151.

pada tujuan yang diinginkan. Sehingga kebijakan dan praktik manajemen mampu menciptakan tiga sistem yaitu:

- a. Penyusunan tujuan strategis
- b. Pencarian dan pemanfaatan sumber daya
- c. Inovasi

B. Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Definisi Pemberdayaan Menurut Shardlow dalam Rahman Mulyawan mengatakan bahwa *“such a definition of empowerment is centrally about people taking control of their own lives and having the power to shape their own future”* yaitu pemberdayaan membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka.⁵

Pemberdayaan masyarakat menurut Chamber dalam Munawar Noor adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory, empowerment*

⁵ Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah dan Pembangunan*, (Bandung: UNPAD PRESS, 2016), 54.

and sustainable. Chamber menjelaskan bahwa konsep pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) masyarakat tetapi lebih sebagai upaya mencari alternative pertumbuhan ekonomi lokal.⁶

Kata pemberdayaan berasal dari terjemahan istilah bahasa Inggris *empowerment* dari kata *power* yang berarti kemampuan mencapai, berbuat, memungkinkan atau melakukan. Awalan *em* dari kata *empowerment* berasal dari bahasa Latin dan Yunani yang berarti didalamnya, karena itu pemberdayaan dapat diartikan sebagai kekuatan dalam diri manusia, sebagai suatu sumber kreatifitas. Menurut bahasa, pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti kekuatan atau tenaga. Jadi, pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun daya masyarakat dengan memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan yang lemah dengan tujuan untuk mencegah terjadinya eksploitasi terhadap yang lemah.⁷

2. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang khususnya kelompok yang rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kemampuan dan kekuatan dalam:

⁶ Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat*, 2011, Vol. 1, No. 2, 88.

⁷ Teguh Ansori, *Pengelolaan Dana Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Mustahik pada LAZISNU Ponorogo*, 2018, Vol. 3, No. 1, 174.

1. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*) yang berarti tidak hanya bebas dalam mengemukakan pendapat melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kesakitan, dan bebas dari kebodohan.
2. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya sehingga memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
3. Dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.⁸

3. Misi Pemberdayaan

Ada tiga misi utama dalam pemberdayaan ekonomi umat Islam, yaitu sebagai berikut:

1. Pemberdayaan bisnis yang lazim pada ukuran-ukuran universal.
2. Pelaksanaan etika dan ketentuan hukum syariah yang harus menjadi ciri kegiatan ekonomi umat Islam.
3. Penggiatan pengelolaan dan penggalan zakat, infak dan *Shadaqah*.⁹

⁸ *Ibid*, 176.

⁹ Syaiful dan Suwarno, *Kajian Pendayagunaan Zakat Produktif sebagai Alat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Mustahiq) Pada LAZISMU PDM di Kabupaten Gresik*, 2015, Vol. 19, No. 2.151.

C. Zakat

1. Pengertian Zakat

Menurut Yusuf Al-Qardhawi dalam Muhammad Burhannudin, zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah Swt., kepada umat Islam dan telah mencapai persyaratan tertentu dan disalurkan kepada orang yang berhak menerimanya.¹⁰

Zakat secara bahasa artinya berkah, tumbuh, suci, baik, dan bersihnya sesuatu. Sedangkan zakat secara *syara'* zakat yaitu hitungan tertentu dari harta dan sejenisnya dimana *syara'* mewajibkan untuk mengeluarkannya kepada orang-orang fakir dan yang lainnya dengan syarat-syarat khusus. Kata zakat semula bermakna: *al-thaharah* (bersih), *al-nama'* (tumbuh, berkembang), *al-barakah* (anugerah yang lestari), *al-madh* (terpuji), dan *al-shalah* (kesalehan). Semua makna tersebut telah dipergunakan baik didalam Al-Qur'an maupun hadist.¹¹

2. Tujuan Zakat

Menurut al-Qardhawi, ia berpendapat bahwa ibadah zakat memiliki tujuan yang mendasar yaitu mengurangi permasalahan-permasalahan diantaranya kemiskinan, pengangguran, dan sebagainya. Dan seperti yang diketahui, bahwa tujuan zakat yang paling utama yaitu untuk menjalankan perintah Allah Swt.

¹⁰ Muhammad Burhannudin, *Pengaruh Pengelolaan Zakat Produktif terhadap Perkembangan Usaha Masyarakat Mandiri Club di PMA Al-Bunyan Bogor*, Vol. 5, No. 1., 96.

¹¹ Gus Arifin, *Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah*, (Bandung: PT Gramedia, 2016),. 3-5.

karena mengeluarkan zakat itu hukumnya wajib bagi setiap umat muslim yang mampu dan telah mencapai nisab. Tujuan lain zakat agar dapat membantu kesulitan masyarakat yang kurang mampu, yang membutuhkan pertolongan dari setiap muslim lainnya karena melalui zakat kita dapat membantu mereka dari segi ekonomi, serta dapat mempererat tali silaturahmi antara sesama muslim, dapat menumbuhkan kasih sayang serta dengan adanya zakat maka tidak ada pembeda antara orang kaya dan orang yang tidak mampu.¹²

Zakat memiliki tujuan lainnya yaitu bagi yang menunaikan (*muzakki, munfiq, mushaddiq*), dapat mengangkat derajat fakir miskin, membantunya keluar dari kesulitan hidup, penderitaan, membentangkan serta membina tali persaudaraan sesama umat bergama Islam, menghilangkan sifat kikir maupun loba pemilik harta. Manfaat bagi penerima (*mustahiq*), dapat membersihkan perasaan iri hati, sakit hati, benci dan dendam terhadap golongan yang kaya, serta menimbulkan rasa syukur kepada Allah Swt., dan rasa terimakasih kepada golongan yang berada (kaya), memperoleh modal kerja untuk usaha mandiri serta

¹² Mardani, *Hukum Ekonomi Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2012), . 345-349.

memberikan kesempatan hiduplayak.¹³

a. Golongan yang Berhak Menerima Zakat.

Dalam melakukan pendistribusian zakat, distribusi zakat hanya dapat diberikan kepada delapan golongan (*asnaf*) sebagaimana firman Allah Swt., dalam QS. At-Taubah (9) : 60.

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا
وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ
اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ^طفَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ^طوَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berutang untuk jalan Allah, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.”

Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut mengenai delapan *asnaf* menurut El-Madani.

1. Fakir

Lafazh *fuqara'* adalah bentuk (plural/jamak) dari kata fakir yang merupakan orang yang tidak memiliki harta, pekerjaan, atau ia memiliki harta dan pekerjaan, namun tidak dapat memenuhi kebutuhannya yang meliputi pakaian, makanan, tempat tinggal, serta kebutuhan orang-orang yang menjadi

¹³ *Ibid.*, 345-349

tanggungannya.¹⁴

2. Miskin

Miskin (masakin), diambil dari kata “*sukun*” yang memiliki arti tidak mampu bergerak, ialah orang yang mampu bekerja dengan suatu pekerjaan yang layak, akan tetapi tidak dapat mencukupi kebutuhannya

meliputi makan, pakaian, tempat tinggal, dan keperluan-keperluan lainnya, serta keperluan orang-orang yang nafkahnya menjadi tanggungjawabnya.¹⁵

3. Amil

Amil zakat merupakan para pekerja, petugas, penjaga, pengumpul, dan pencatat zakat yang telah ditunjuk oleh pemerintah dalam hal menghimpun harta zakat, mengumpulkan, mencatat, menjaga, hingga mendistribusikannya kepada para *mustahiq* zakat. Para amil tidak boleh mengambil bagian tertentu dari zkaat yang mereka peroleh, karena upah mereka telah disesuaikan dengan pekerjaan mereka.¹⁶

¹⁴ El-Madani, *Fiqh Zakat Lengkap*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013),.157.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 160.

¹⁶ *Ibid.*,161

4. Mualaf

Mualaf dalam bahasa Arab, kata *al-mu'allafah* merupakan bentuk plural dari kata *ta'alluf* yang memiliki arti menyatukan hati. Dinamakan mualaf dengan harapan kecenderungan hati mereka akan bertambahkuat terhadap Islam, karena mereka mendapatkan dorongan berupa materi.¹⁷

5. Riqab

Riqab (hamba sahaya), ada tiga penafsiran para ulama mengenai pengertian *riqab* ini. Pertama, budak mukatab yang membeli dirinya sendiri dari tuannya dengan beberapa dirham, yang ditanggihkan dalam tanggungannya, maka orang ini diberi bagian zakat agar dapat membayar kepada tuannya.¹⁸

6. Gharim

Gharim adalah orang yang berhutang. Ulama' membagi *gharim* menjadi dua bagian, yaitu orang yang berhutang untuk mendamaikan pihak yang bersengketa, dan orang yang berhutang untuk menutupi kebutuhannya yang tidak terpenuhi.

7. Fisabilillah

Fisabilillah artinya yaitu jihad di jalan Allah. Para pejuang yang dengan suka rela berjihad di jalan Allah, berdakwah, membela Islam, serta memperjuangkan kemerdekaan

¹⁷ *Ibid.*, 165

¹⁸ *Ibid.*, 167

negara. Mereka tidak mendapatkan kompensasi dan gaji atas aktivitasnya itu. Tidaklah benar jika yang dimaksud yaitu semua jalan kebaikan. Maka dengan demikian, yang dimaksud *fisabilillah* dalam hal ini ialah orang-orang yang berperang dijalan Allah Swt., yang nampak perannya bahwa dia berperang untuk kejayaan kalimat Allah, maka dia diberi bagian zakat untuk kebutuhannya, yang berupa biaya-biaya persenjataan dan lain sebagainya.¹⁹

8. *Ibn Sabil*

Dalam bahasa Arab, *sabil* berarti thariq (jalan), sedangkan *ibnu sabil* dapat diartikan sebagai musafir. *Ibn sabil* adalah seorang musafir yang menempuh perjalanan dan mereka kehabisan bekal. Mereka ini dapat menerima zakat sebanyak harta yang dapat mengantarkannya pulang ke daerah asalnya. Ada dua macam *Ibnu sabil* yang boleh menerima zakat. Pertama, orang yang tengah bepergian yang jauh dari kampung halamannya, yang melintasi negeri orang lain maka ia dapat menerima zakat. Kedua, orang yang hendak

¹⁹ *Ibid.*, 167-169

melakukan perjalanan dari suatu daerah yang sebelumnya daerah itu tempat tinggalnya, baik daerah itu tempat kelahirannya ataupun bukan.²⁰

D. Zakat Produktif

a. Pengertian Zakat Produktif

menurut Yusuf Qardhawi adalah zakat yang dikelola sebagai suatu upaya dalam meningkatkan ekonomi para fakir miskin dengan memfokuskan pada pemberdayaan sumber dayanya dengan melalui pelatihan- pelatihan yang mengarah pada peningkatan skillnya, yang pada akhirnya dana zakat itu menjadi modal bagi pengembangan usahanya sehingga mereka mempunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan menjadi mandiri dalam mengembangkan ekonominya.²¹

Contoh konkret pemanfaatan zakat sebagai usaha produktif adalah pemberian modal usaha bergulir, artinya *mustahiq* dipinjami sejumlah modal dan diharuskan untuk dapat mempertanggung jawabkan penggunaan modal usaha/kerja itu dengan cara mengembalikan dengan mengangsur. Ataupun sesuai kesepakatan bersama.

Disyaratkan bahwa yang berhak memberikat zakat yang bersifat produktif adalah lembaga yang mampu melakukan pembinaan dan pendampingan kepada para *mustahiq* agar kegiatan usahanya dapat

²⁰ *Ibid*

²¹ Yusuf Qardhawi, *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan* (Jakarta : ZikrulHakim, 2005), 8-11.

berjalan dengan baik. Di samping melakukan pembinaan dan pendampingan kepada para *mustahiq* dalam kegiatan usahanya, juga harus memberikan pembinaan rohani dan intelektual keagamaannya agar semakin meningkat kualitas keimanan dan keislamanannya. Kalau cara ini berjalan dengan lancar maka kemanfaatan zakat tentunya bisa sangat besar. Banyak orang yang bisa mendapat modal, bisa bekerja, menjadikan hidupnya cukup bahkan kaya dan akhirnya berubah dari *mustahiq* ke *muzakki*. Jika zakat produktif ini bisa terlaksana dengan baik dan benar, niscaya kemiskinan akan berangsur-angsur berkurang dan bahkan hilang

b. Macam-Macam Zakat Produktif

Zakat produktif terbagi menjadi menjadi dua, yaitu:²²

1. Produktif Tradisional

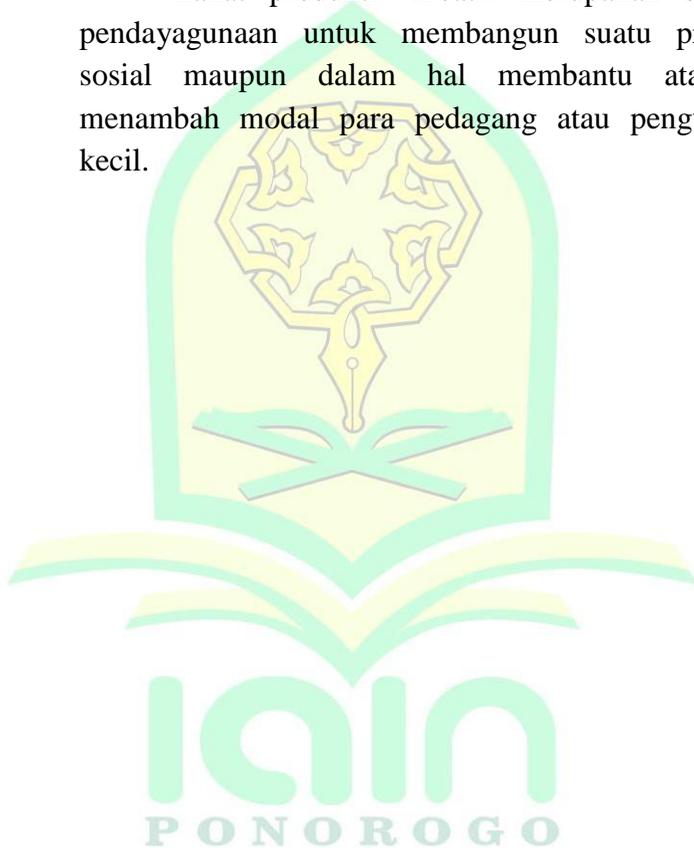
Zakat produktif tradisional merupakan zakat yang diberikan dalam bentuk barang-barang yang bersifat produktif seperti mesin jahit, alat-alat pertukangan, kambing, sapi, dal lain sebagainya. Pemberian zakat dengan bentuk seperti ini dapan

²² *Mulkam Syahriza dkk, Op.cit.,145.*

mendorong penerima untuk menciptakan suatu usaha ataupun memberikan lapangan pekerjaan bagi faqir miskin.

2. Zakat Produktif Kreatif

Zakat produktif kreatif merupakan semua pendayagunaan untuk membangun suatu proyek sosial maupun dalam hal membantu ataupun menambah modal para pedagang atau pengusaha kecil.



BAB III

DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Dan Objek Peneitin

1. L-ziswaf Iain Ponorogo

a. Sejarah L-ziswaf Iain Ponorogo

laboratorium zakat, infak, sedekah dan wakaf Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (L-Ziswaf Iain Ponorogo) berdiri pada tanggal 1 Januari 2016. Pendirian laboratorium ini dilaksanakan tidak lepas dari dukungan pihak rektorat, karyawan dan mahasiswa. Ketiga pihak tersebut menilai bahwa pengelolaan potensi zakat dan infak di IAIN Ponorogo harus dikelola secara profesional mengingat fungsi zakat dan infak memiliki banyak fungsi sosial.

Laboratorium zakat, infak, sedekah dan wakaf merupakan media aplikasi bagi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam untuk mengaplikasikan pengetahuan yang selama ini didapat secara teoritis dalam perkuliahan di kelas. kegiatan laboratorium zakat, infak, sedekah dan wakaf diharapkan dapat membekali dan menambah wawasan bagi mahasiswa di bidang ekonomi bisnis khususnya lembaga pengelolaan zakat, infak, sedekah dan wakaf. Aktifitas utama dalam laboratorium zakat, infak, sedekah dan wakaf memfokuskan diri pada pengembangan kegiatan praktik khususnya praktik kegiatan pengelolaan dana berupa zakat, infak, sedekah dan wakaf baik secara *fundrising* sampai distribusi dana kepada masyarakat

umumnya dan khususnya di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Program-program sosial dan pemberdayaan mahasiswa yang dihimpun dalam laboratorium zakat, infak, sedekah dan wakaf memiliki nilai tambah dan manfaat yang berlipat ganda bagi masyarakat dan atau mahasiswa yang kurang mampu. karena laboratorium zakat, infak, sedekah dan wakaf berusaha senantiasa menumbuhkan iklim transparansi dan profesionalitas untuk mengawal amanah mahasiswa khususnya dan masyarakat pada umumnya.

b. Lokasi L-ziswaf IAIN Ponorogo

laboratorium zakat, infak, sedekah, dan wakaf (L-Ziswaf) merupakan suatu laboratorium pengelolaan zakat yang dimiliki Oleh Institut Agama Negeri Ponorogo. laboratorium zakat, infak, sedekah, dan wakaf (L-Ziswaf) tersebut memiliki program pemberdayaan zakat produktif berupa ternak kambing. yang diharapkan dari program tersebut adalah dapat membantu menyejahterakan masyarakat khususnya di wilayah Ponorogo.

Desa Pintu merupakan salah satu Desa yang terletak di kecamatan Jenangan kabupaten Ponorogo. Desa Pintu merupakan letak dimana kampus dua IAIN Ponorogo berada. Secara ekonomi, masyarakat Desa pintu termasuk masyarakat yang heterogen, ada yang menengah ke atas dan menengah ke bawah. Dari beberapa wilayah didapatkan data bahwa terdapat masyarakat

yang tergolong menengah kebawah dan termasuk miskin, sehingga wilayah tersebut merupakan salah satu wilayah dipilih oleh L-Ziswaf IAIN Ponorogo sebagai tempat program dilaksanakan. Selain di desa Pintu yang terletak di Kabupaten Ponorogo, pendistribusian zakat produktif ternak kambing oleh L-Ziswaf juga tersebar sampai ke Desa-Desa di kabupaten lain seperti Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan.

c. Stuktur Organisasi L-ziswaf Iain Ponorogo



Pembina	:	Dr. H. Siti Maryam Yusuf, M. Ag
	:	Dr. Mukhibat, M. Ag.
	:	Dr. H. Agus Purnomo, M. Ag.
	:	Dr. Akhsin, M. Ag.
Dewan Pengawas	:	Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag
	:	Dr. Ahmad Munir, M.Ag
	:	Dr. Hj. Khusniati Rofiah, MSI.
	:	Dr. H. Moch.



Penanggung Jawab	:	Munir, Lc., M. Ag Dr. Aji Damanuri, M. E.I
Ketua	:	Ridho Rokamah, M.S.I
Wakil	:	Irma Rumtianing, U.H, M.S.I
Sekretaris	:	Hanik Fitriani, M. E.Sy
Bendahara	:	Unun Roudhotul Jannah, M. Ag
Coordinator fakultas	:	
a. FATIK	:	Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd.
b. FUAD	:	Dr. Iswahyudi, M. Ag
c. FASYA	:	Dr. Ahmad Juunaidi, M.H.I.
d. FEBI	:	Faruq ahmad Futaqi, M.E. Lia Noviana, M.H.I
Divisi Peghimpunan	:	Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M.Pd. Khoiril Umami, M. S.I. Kayyis Fitri ajhuri, M.A.
Devisi	:	Nur Kasanah, M.E.
Pendistribusian	:	Nanang Tri Handoko, M.H.

: Fibrianis Puspita
Anhar, S.E,M.Si.

Devisi Publikasi dan Humas : Choirul Daroji, Lc,
M.H
: Muhtadin Amri,
M.S.Ak.

2. Program Pemberdayaan Zakat Produktif

a. Latar Belakang

Program pemberdayaan zakat produktif ternak kambing merupakan salah satu program yang dimiliki oleh laboratorium zakat, infak, sedekah, dan wakaf (L-Ziswaf) IAIN Ponorogo. Pada periode pertama zakat secara produktif ini dilaksanakan pada September 2019 kemudian di tahun selanjutnya pada periode ke dua dilaksanakan pada Juli 2020. Adapun tujuan dari program pemberdayaan zakat produktif ternak kambing adalah untuk memberikan bantuan modal berupa ternak kambing bagi kaum *dhuafa* agar mereka mampu mandiri.

Program pemberdayaan zakat produktif ternak kambing merupakan dana yang terhimpun dari dana zakat, infak, dan juga sedekah dosen

P O N O R O G O

karyawan serta mahasiswa IAIN Ponorogo, kemudian sebagian dari dana tersebutlah diwujudkan menjadi hewan kambing yang nantinya akan di distribusikan kepada *dhuafa*' yang ada dalam sasaran dengan kriteria tertentu. Kriteria tersebut diantaranya yaitu:¹

1. *Dhuafa*' adalah fakir atau miskin
2. *Dhuafa* dalam keadaan benar-benar tidak memiliki pekerjaan/ secara ekonomi kurang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
3. Mau dan mampu menjadi penggadu.

Inti dari tujuan program tersebut adalah penggemukan hewan kambing dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Kemudian dalam proses pelaksanaannya, penerima bantuan berkewajiban merawat dengan baik kambing tersebut sehingga menjadikan kambing siap jual yang sehat, gemuk, dan yang bernilai jual tinggi. Dari hasil penjualan kambing tersebut nantinya, penerima bantuan diharuskan mengembalikan modal awalnya ke L-Ziswaf IAIN Ponorogo. Ponorogo dan laba hasil penjualan tadi menjadi hak penerima bantuan tersebut.

b. Sistem Pemberdayaan Zakat

Dalam pemberdayaan zakat produktif ternak kambing di L-Ziswaf IAIN Ponorogo terdapat dua sistem yang dilaksanaka. Sistem yang pertama diterapkan pada penerapan awal program di tahun

¹ Dokumentasi, L-ziswaf. 2021

2019 yaitu sebagai berikut:²

- 1) Distribusi diberikan kepada *dhuafa* ' yang mau dan mampu menjalankan program tersebut.
- 2) *Dhuafa* ' berkewajiban menyediakan kandang, pakan dan pemeliharaan ternak dengan baik dalam kurun waktu 4 bulan.
- 3) *Dhuafa* ' dalam keadaan benar-banar tidak memiliki pekerjaan/ secara ekonomi kurang dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya.
- 4) Laboratorium memberikan satu ekor kambing yang berkisaran Rp. 1.500.000- .
- 5) Mahasiswa adalah relawan yang terjadwal melakukan kegiatan monitoring pemberdayaan zakat produktif melalui menyampaikan laporan perkembangan kambing kepada laboratorium secara berkala setiap 1 (satu) bulan sekali.
- 6) Jika pemeliharaan tersebut telah selesai sesuai waktu yang telah ditentukan, maka kambing dapat dijual oleh *dhuafa* dengan catatan uang modal pada waktu pembelian dikembalikan kepada laboratorium sejumlah/ hak milik dari pemelihara kambing.

Kemudian hasil dari evaluasi penerapan

² *Ibid*,

sistem di tahun 2019, L-Ziswaf sedikit merubah sistem pada penerapan program pemberdayaan zakat produkif ternak kambing di tahun 2020 yaitu sebagai berikut:

1. Distribusi diberikan kepada *dhuafa*” yang mau dan mampu menjalankan program tersebut.
2. *Dhuafa*’ berkewajiban menyediakan kandang, pakan dan pemeliharaan ternak dengan baik dalam kurun waktu 4 bulan.
3. *Dhuafa*’ dalam keadaan benar-banar tidak memiliki pekerjaan/ secara ekonomi kurang dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya.
4. Laboratorium hanya memberikan sejumlah dana sesuai dengan harga kambing yang berlaku didaerah tersebut yang berkisar Rp. 1.500.000-Rp.2.000.000, dan kambing dibeli sendiri oleh *dhuafa*, jika uang tersebut sisa maka dapat dikembalikan ke laboratorium. (kambing yang dimaksud adalah kambing jenis jawa, bukan domba).
5. Dosen atau tenaga kerja kependidikan adalah relawan yang bersedia melakukan kegiatan monitoring pemberdayaan zakat produktif melalui dari pembelian hingga kambing tersebut terjual dan berkewajiban menyampaikan laporan perkembangan kambing kepada laboratorium secara berkala setiap 1 (satu) bulan sekali.
6. Jika pemeliharaan tersebut telah selesai sesuai waktu yang telah ditentukan, maka kambing dapat dijual oleh *dhuafa* dengan catatan uang

modal pada waktu pembelian dikembalikan kepada laboratorium sejumlah/ hak milik dari pemelihara kambing.

B. Paparan Data

1. Data Tentang Realisasi Pemberdayaan Dana Zakat Produktif Ternak Kambing Laboratorium Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (L-Ziswaf) IAIN Ponorogo.

Program pemberdayaan zakat produktif ternak kambing merupakan salah satu program yang dimiliki oleh laboratorium zakat, infak, sedekah, dan wakaf (L-Ziswaf) IAIN Ponorogo. Pada periode pertama zakat secara produktif ini dilaksanakan pada September 2019, kemudian kemudian di tahun selanjutnya pada periode ke dua dilaksanakan pada Juli 2020.

Berikut data mengenai realisasi Program pemberdayaan zakat produktif dijelaskan dalam wawancara peneliti dengan beberapa tokoh dalam L-Ziswaf:

a. Realisasi Realisasi Program Pemberdayaan Zakat Produktif Tahun 2019

Realisasi program pemberdayaan dana zakat produktif dijelaskan dalam wawancara peneliti dengan Bapak Aji Damanuri selaku penanggung

P O N O R O G O

jawab L-Ziswaf.

“ya kalau prinsipnya ngasih modal, yang penerapan pertama ngasih modal berupa kambing.”³

Adapun realisasi program dijelaskan dalam wawancara peneliti dengan Ibu Unun Roudhotul Jannah selaku Bendahara L-Ziswaf.

“Program ini bentuknya zakat produktif mas, jadi distribusinya untuk keperluan produktif. Kalau sistemnya itu kami L-Ziswaf memberikan kambing dengan harta satu juta lima ratus ribu kemudian didistribusikan kepada *dhuafa*. Kemudian kambing tersebut dipelihara dalam jangka waktu yang telah ditentukan sekitar enam bulan, kemudian setelah jatuh tempo kambing tersebut dibeli oleh L-Ziswaf atau lebih tepatnya peserta arisan kambing kurban yang ada di L-Ziswaf yaitu per kambing dihargai dua juta lima ratus ribu. Nah, dari hasil penjualan tersebut yang modal awal yaitu satu juta lima ratus ribu kembali ke L-Ziswaf dan selebihnya atau labanya menjadi hak dari penggada tadi.”⁴

Adapun realisasi program pemberdayaan zakat

³ Aji Damanuri, *Wawancara*, 13 Januari 2022

⁴ Unun Roudhotul Jannah, *Wawancara*, 13 Januari 2022

produktif dijelaskan dalam wawancara peneliti dengan Ibu Hanik Fitriani selaku sekretaris L-Ziswaf sebagai berikut:

“Program pemberdayaan zakat produktif ternak kambing ini merupakan upaya L-Ziswaf dalam membantu menyejahterakan masyarakat khususnya sekitar kampus Iain Ponorogo. Kami atau L-Ziswaf memandang banyak masyarakat yang tergolong kurang mampu dimana mereka hanya sebatas menerima dana zakat secara konsumtif. Karena demikian, L-Ziswaf membentuk program pemberdayaan dana zakat produktif ini yang bertujuan para *dhuafa*’ dapat beaya atau mampu mengelola sehingga mereka dapat *income* sendiri dan harapannya merubah status mereka dari *mustahiq* menjadi *muzzakki*. sedangkan Sumber dana program tersebut merupakan sebagian dana yang terhimpun dari dana zakat, infak dosen karyawan, serta mahasiswa IAIN Ponorogo, kemudian dari sebagian dana tersebut diwujudkan menjadi hewan kambing yang nantinya akan di distribusikan kepada *dhuafa*’ yang ada dalam sasaran dengan

kriteria tertentu”.⁵

b. Realisasi Program Pemberdayaan Zakat Produktif Tahun 2020.

Realisasi program pemberdayaan dana zakat produktif dijelaskan dalam wawancara peneliti dengan Bapak Aji Damanuri selaku penanggung jawab L-Ziswaf.

“Kalau penerapan yang ke dua itu kita ngasih uang ke relawan dosen penanggung jawab untuk dibelikan kambing.”⁶

Adapun realisasi program pemberdayaan dana zakat produktif dijelaskan dalam wawancara peneliti dengan Bapak Khoiril Umami selaku dosen penanggung jawab pada program L-ziswaf sebagai berikut:

“Realisasinya, saat itu L-Ziswaf memberi peluang kepada para dosen sebagai penanggung jawab lapangan dalam program bantuan ternak kambing. Dan kebetulan saat itu saya disuruh ikut.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa realisasi program pemberdayaan zakat produktif ternak kambing ini adalah bantuan modal dalam bentuk pendistribusian

⁵ Hanik Fitriani, Wawancara, 9 Januari 2021.

⁶ Aji Damanuri, *Wawancara*, 13 Januari 2022

⁷ Khairil Umami, wawancara, 19 Januari 2022.

produktif dan juga merupakan upaya L-Ziswaf dalam membantu menyejahterakan masyarakat khususnya sekitar kampus IAIN Ponorogo.

Sebagai tambahan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, berasal dari penjelasan Ibu Hanik Fitriani bahwasannya “dalam program pemberdayaan zakat produktif ini, kita juga punya kriteria-kriteria calon penerima program, sehingga tujuan dari program ini dapat berjalan sesuai dengan rencana-rencana yang telah ditentukan.”⁸

Adapun kriteria yang sudah ditentukan oleh L-Ziswaf Iain Ponorogo sebagai berikut:

- a. *Dhuafa*’ adalah fakir atau miskin
- b. *Dhuafa*’ dalam keadaan benar-benar tidak memiliki pekerjaan/ secara ekonomi kurang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
- c. Mau dan mampu menjadi penggadu.

Dari hasil data yang didapatkan dari wawancara kepada tokoh-tokoh yang berada di L-Ziswaf maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan dalam realisasi program pemberdayaan di periode pertama dan periode kedua, yaitu pada

⁸ Ibid.

sistemya dimana pada periode pertama di tahun 2019 hewan kambing yang mencarikan dari pihak L-Ziswaf, lain halnya di periode kedua ditahun 2020 bahwa L-Ziswaf hanya memberikan dalam bentuk uang saja yang artinya hewan kambing yang membeli *dhuafa* ' nya sendiri.

2. Data Tentang Efektivitas Pemberdayaan Zakat Produktif Ternak Kambing Laboratorium Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (L-Ziswaf) IAIN Ponorogo.

Dalam menjalankan operasional pelaksanaan program pemberdayaan dana zakat produktif tidak terlepas dari perencanaan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karenanya, dalam mencapai suatu tujuan diperlukan adanya manajemen yang baik, sehingga operasional dalam suatu organisasi dapat berjalan secara efektif. Untuk itu, dalam dalam mengetahui suatu keefektivan yang ada didalam organisasi atau lembaga dapat diketahui dengan indikator-indikator yang telah dikemukakan oleh para ahli sebagai tolak ukur efektivitas.

Untuk mengetahui keefektivan dalam program pemberdayaan zakat produktif maka peneliti melakukan wawancara terhadap pihak L-Ziswaf IAIN Ponorogo sesuai dengan indikator efektifitas menurut teori Ni Wayan Budiani. Berikut merupakan hasil wawancara penulis dengan beberapa tokoh yang ada di L-Ziswaf dan juga beberapa relawan L-Ziswaf mengenai pelaksanaan program pemberdayaan di

periode pertama tahun 2019 dan periode ke dua di tahun 2020:

a. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Di Periode Pertama Tahun 2019.

1. Ketepatan sasaran program pemberdayaan dana zakat produktif

Berikut wawancara mengenai ketepatan sasaran dengan Unun Roudhotul Jannah, sebagai berikut:

“Jadi program pemberdayaan ini kan merupakan bentuk interaksi kampus dengan masyarakat sekitar dan menunjukkan bahwa kampus ini bukan kampus yang *eksklusive* ya atau tidak sama sekali bersentuhan dengan masyarakat sekitar. Maka dari itu ada kebijakan kalau sasaran dalam program pemberdayaan ini adalah masyarakat sekitar kampus lain dan untuk pencarian sesuai kriteria yang ditentukan, kami pasrahkan pada dosen yang rumahnya dekat dengan kampus sebagai PJ yaitu Pak Nanang, seperti itu.”⁹

⁹ Unun Roudhotul Jannah, Wawancara, 13 Januari 2022

Selanjutnya wawancara mengenai ketepatan sasaran dengan Ibu Hanik Fitriani, sebagai berikut:

“Untuk ketepatan sasaran ahamdulillah selama ini sudah sesuai. Jadi *dhuafa* yang dipilih itu benar-benar masuk ke dalam kriteria yang ditentukan oleh L-Ziswaf. pada pemberdayaan ini, *dhuafa* yang memilih adalah dari pihak relawan kami. Jadi, data yang masuk akan kita seleksi mana yang sesuai dengan kriteria dari L-Ziswaf.

2. Sosialisasi program pemberdayaan dana zakat produktif

Wawancara mengenai sosialisasi dengan Unun Roudhotul Jannah, sebagai berikut:

“Karena sasaran program kita masyarakat sekitar kampus, maka kami waktu itu melibatkan Bapak Nanang selaku Dosen Iain yang kebetulan rumahnya dekat kampus. Jadi beliau sebagai PJ juga dalam hal sosialisasi pada tokoh-tokoh di wilayah tersebut dalam mengenalkan, mencari dan juga menentukan calon penerima bantuan kambing tersebut.”¹⁰

Selanjutnya Ibu Hanik Fitriani juga

¹⁰ Unun Roudhotul Jannah, Wawancara, 13 Januari 2022

menjelaskan terkait dengan sosialisasi program pemberdayaan dana zakat produktif ternak kambing di L-Ziswaf yaitu:

“Untuk sosialisasi program pemberdayaan ini, sebagai gebrakan awal kami sosialisasinya lewat dari mulut ke mulut dan juga minta tolong kepada relawan untuk menssialisasikan kepada calon *dhuafa*’ yang memiliki kriteria sesuai dengan apa yang telah ditentukan oleh L-Ziswaf.”¹¹

3. Tujuan program program pemberdayaan dana zakat produktif

Wawancara selanjutnya mengenai tujuan program pemberdayaan zakat produktif ternak kambing di L-Ziswaf dengan Bapak Aji Damanuri, sebagai berikut:

“Dari sisi kemanusiaan ya menolong orang. Kalau dari lembaga karena kita mendapat amanah dari orang yaitu *mentasarrufkan* harta yang mana itu

¹¹ Hanik Fitriani, 09 Januari 2021.

sebagian dari amanah sebagai amil.”¹²

Selanjutnya wawancara mengeni tujuan program dengan Unun Roudhotul Jannah, sebagai berikut:

“Kalau tujuannya untuk membantu masyarakat atau dalam hal kesejahteraan. Jadi tidak kita berikan langsung satu juta dalam bentuk uang atau secara konsumtif tetapi karena ini bentuk produktif, maka mereka berusaha dulu yaitu ngopeni nkambing, baru kita kasih keuntungan satu juta gitu. Jadi memang biar mereka *ihthiar*/upaya.”¹³

4. Pemantauan atau *monitoring* program pemberdayaan dana zakat produktif.

Wawancara mengeni *monitoring* program pemberdayaan dana zakat produktif ternak kambing di L-Ziswaf dengan Bapak Aji Damanuri, sebagai berikut:

“Yang pertama itu mahasiswa yang kita suruh ngendangi.”¹⁴

Wawancara selanjutnya dengan Ibu Hanik Fitriani terkait pemantauan atau *monitoring*, adapun hasilnya sebagai berikut:

¹² Aji Damanuri , Wawancara, 13 Kanuari 2022.

¹³ Unun Roudhotul Jannah, Wawancara, 13 Januari 2022

¹⁴ Aji Damanuri , Wawancara, 13 Kanuari 2022.

“Pada tahun 2020 itu yang kami tugaskan untuk *monitoring* adalah relawan mahasiswa sesuai dengan jadwal yaitu satu bulan dua kali sekaligus cek kesehatan hewan ternaknya, apabila ternak itu sakit maka dari L-Ziswaf akan memfasilitasi obat-obat kesehatan untuk obat tersebut. Nah, sayangnya pada tahun 2020 dibulan maret bertepatan dengan maraknya pandemi virus Covid-19 jadi kita kurang maksimal dalam *monitoring* pelaksanaannya. Maka dari itu, pelaksanaan *monitoring* tetap kami laksanakan tetapi lewat satu jalur yaitu lewat relawan yang berasal dari dosen yang kebetulam ber tempat tinggal dekat dengan *dhuafa* penerima bantuan.”¹⁵

b. Pelaksanan Program Pemberdayaan Di Periode Kedua Tahun 2020.

1. Ketepatan sasaran program pemberdayaan zakat produktif

Berikut wawancara mengeni ketepatan

¹⁵ Hanik Fitriani, Wawancara, 09 Januari 2021.

sasaran dengan Bapak Aji Damanuri, sebagai berikut:

“Kalau tepat sasaran atau tidak itu relatif ya, tapi kalau langkah-langkahnya kita melakukan survey dan kebetulan kita punya dosen yang rumahnya dekat kampus dan juga masih satu wilayah dengan target sasaran program ini, jadi kita jadikan dosen tersebut sebagai PJ pencarian calon penerima bantuan kambing sesuai kriteria yang L-Ziswaf tentukan.”¹⁶

Selanjutnya wawancara mengenai ketepatan sasaran dengan Ibu Hanik Fitriani, sebagai berikut:

“Untuk ketepatan sasaran ahamduliah selama ini sudah sesuai. Jadi *dhuafa* yang dipilih itu benar-benar masuk ke dalam kriteria yang ditentukan oleh L-ziswaf. Di periode ke dua yaitu tahun 2020 itu kita menjadikan dosen-dosen sebagai relawan, otomatis dosen yang menjadi penanggung jawab dia akan memilih secara selektif terhadap *dhuafa*nya sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh L-Ziswaf.”¹⁷

¹⁶ Aji Damanuri , Wawancara, 13 Kanuari 2022.

¹⁷ Hanik Fitriani, Wawancara, 9 Januari 2021.

Wawancara selanjutnya peneliti juga mewawancarai relawan dari pihak dosen, beliau adalah Ibu Dhinuk Puspita yang mengungkapkan bahwa:

“Sudah mas, dibuktikan dengan dhuafa’ yang saya pegang itu belum punya pekerjaan tetap dan memang tergolong kurang mampu.”¹⁸

2. Sosialisasi program pemberdayaan zakat produktif

Wawancara selanjutnya mengenai sosialisasi program pemberdayaan dana zakat produktif ternak kambing di L-Ziswaf dengan Bapak Aji Damanuri, sebagai berikut:

“Kalau periode tahun ke dua itu kita serahkan kepada dosen penanggung jawab dalam hal pengenalan programnya.”¹⁹

Hal tersebut juga dijelaskan oleh bapak nanang Trihandoko selaku relawan dari pihak

¹⁸ Dhinuk Puspita, Wawancara, 19 Januari 2022.

¹⁹ Aji Damanuri, Wawancara, 13 Januari 2022.

dosen yaitu:

“Sosialisasi program ini kami bekerjasama dengan beberapa pihak mas. dengan pemerintah desa, kemudian dengan lembaga mitra misalnya dengan kementerian keagamaan. Kebetulan Iain ponorogo dan kementerian keagamaan punya kampung binaan yang tersebar di berbagai titik di wilayah kabupaten Ponorogo termasuk juga di wilayah kecamatan Jenangan ini mas. Jadi, secara umum wilayah mana yang mau kita bidik ya kita menyampaikan dulu kepada pemerintah desa dan juga berkoordinasi dengan kementerian keagamaan untuk memberitahukan bahwa lembaga IAIN Ponorogo melalui L-Ziswaf ada program pemberdayaan dana zakat produktif ini.”²⁰

3. Tujuan program pemberdayaan zakat produktif

Wawancara selanjutnya mengenai tujuan program pemberdayaan zakat produktif ternak kambing di L-Ziswaf dengan Bapak Aji Damanuri, sebagai berikut:

“Dari sisi kemanusiaan ya menolong orang. Kalau dari lembaga karena kita mendapat amanah dari orang yaitu

²⁰ Nanang Tri Handoko, Wawancara, 06, Januari 2022.

mentasarruf kan harta yang mana itu
sebagian dari amanah sebagai amil.”²¹

Selanjutnya wawancara mengenai tujuan program dengan Unun Roudhotul Jannah, sebagai berikut:

“Kalau tujuannya untuk membantu masyarakat atau dalam hal kesejahteraan. Jadi tidak kita berikan langsung satu juta dalam bentuk uang atau secara konsumtif tetapi karena ini bentuk produktif, maka mereka berusaha dulu yaitu ngopeni nkambing, baru kita kasih keuntungan satu juta gitu. Jadi memang biar mereka *ihthiar*/upaya.”²²

4. Pemantauan atau *monitoring* program pemberdayaan zakat produktif.

Wawancara mengenai *monitoring* program pemberdayaan dana zakat produktif ternak kambing di L-ziswaf dengan Bapak Aji Damanuri, sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaan program periode ke

²¹ Aji Damanuri, Wawancara, 13 Kanuari 2022.

²² Unun Roudhotul Jannah, Wawancara, 13 Januari 2022.

dua itu PJ yang bertugas ngecek itu ternak lemu tidak.”²³

Selanjutnya wawancara mengenai *monitoring* program dengan Unun Roudhotul Jannah, sebagai berikut:

“Yalau *monitoring* selama program itu ada. tetapi *monitoring* setelah selesai program itu memang tidak ada, jadi bagaimana kondisi mereka setelah menerima keuntungan itu kami tidak memonitor. Barangkali karena program ini tidak berkelanjutan ya, jadi sekali program kita kasih keuntungan selesai. Tetapi kalau program tersebut berkesinambungan atau bergulir, maka dari keuntungan yang mereka dapat itu untuk kurban-kurban yang lainnya itu paasti kita kontrol, tetapi kita belum sampai kesana.”²⁴

Wawancara selanjutnya mengenai *monitoring* program dengan Bapak Umar Faruq Thohir, sebagai berikut:

“Tetap saya kontrol atau ngecek mas, untuk memastikan bahwa kambingnya

²³ Aji Damanuri , Wawancara, 13 Januari 2022.

²⁴ Unun Roudhotul Jannah, Wawancara, 13 Januari 2022

benar-benar sehat dan juga dalam perkembangannya.”²⁵

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa tokoh L-Ziswaf tersebut maka dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan periode ke dua di tahun 2020 terdapat sedikit perbedaan dari pelaksanaan program periode pertama di tahun sebelumnya, yaitu dalam hal sosialisasi program yang lebih meluas dan *controlling* yang lebih teratur. Hal tersebut merupakan hasil dari evaluasi pelaksanaan program di tahun sebelumnya sehingga dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan di pelaksanaan program di tahun sebelumnya.

3. Data Kendala Dalam Pelaksanaan Program Pemberdayaan Zakat Produktif Ternak Kambing L-Ziswaf IAIN Ponorogo.

Berdasarkan dengan tujuan awal adanya pemberdayaan dana zakat produktif ternak kambing L-Ziswaf yang bersifat produktif yaitu mampu meningkatkan kesejahteraan bagi para penerimanya.

Untuk mengetahui keefektivan dalam program

²⁵ Umar Faruq Penanggung Jawab Program, Wawancara, 19 Januari 2022.

pemberdayaan zakat produktif maka peneliti melakukan wawancara terhadap pihak L-Ziswaf IAIN Ponorogo sesuai dengan indikator efektivitas menurut teori Ni Wayan Budiani. Berikut merupakan hasil wawancara penulis dengan beberapa tokoh yang ada di L-Ziswaf dan juga beberapa relawan L-Ziswaf.

a. Kendala Dalam Pelaksanaan Program Periode Pertama Tahun 2019

Wawancara mengenai kendala dalam pelaksanaan program dengan Ibu Hanik Fitriani, sebagai berikut:

“Untuk kendala di tahun 2019 pada pencarian hewan kambingnya nya, jadi waktu itu kami melibatkan broker kambing yang ternyata kambing yang didapat dari harga satu juta lima ratus ukurannya tidak seluruhnya sama, artinya ada yang ukurannya lebih besar. Jadi itu yang kita berikan kepada penggadu sehingga penggadu juga merasa “ohh..kambing saya kok kecil sedangkan kambing dia kok besar.” Nah, setelah perawatan selama enam bulan maka otomatis ukurannya kan juga pasti berbeda dan pastinya akan menjadi problem jika hasil penjualan juga berbeda. Maka dari itu oleh L-Ziswaf membeli dengan harga yang sama meskipun ukurannya berbeda-beda”²⁶

b. Kendala Dalam Pelaksanaan Program Periode Kedua Tahun 2020

²⁶ Hanik Fitriani, Wawancara, 9 Januari 2021.

Berikut wawancara mengenai kendala dalam pelaksanaan program dengan Ibu Hanik Fitriani, sebagai berikut:

“Kalau kendala ditahun 2020 itu di pencarian hewan ternaknya, jadi mereka para penerima bantuan itu merasa kesulitan mencari kambing yang ukurannya mampu bila dipanen ketika hari Raya kurban. Jadi ya dengan uang dua juta itu mereka benar-benar kesulitan bagaimana dengan uang segitu bisa dapat kambing yang siap jual ketika hari raya kurban artinya benar-benar besar. Jadi konsepnya ditahun 2020 itu pengennya kambing dari semua penggadu dijual pas hari raya kurban karena dapat dipastikan harga kambing pada waktu itu akan naik sehingga akan untung lebih dari hasil penjualan tersebut, karena ternyata beberapa kambing belum memenuhi kriteria sah untuk dikurbankan akhirnya dari pimpinan L-Ziswaf mempunyai kebijakan kambing dijual setelah hari raya kurban.”²⁷

Selanjutnya wawancara mengenai kendala

²⁷ Hanik Fitriani, Wawancara, 08 Januari 2022.

dalam pelaksanaan program dengan Bapak Nanang Tri Handoko selaku dosen penanggung jawab program, sebagai berikut:

“Kalau kendala tidak ada mas, walaupun ada itu masih bisa kita tangani, seperti itu.”²⁸

Selanjutnya wawancara mengenai kendala dalam pelaksanaan program dengan Bapak Choirul Daroji selaku dosen penanggung jawab program, sebagai berikut:

“Nggak ada kendala mas, maksudnya walaupun ketik awal pembelian kambing itu butuh tambahan modal seratus ribu. Karena waktu itu kambing yang harganya dibawah dua juta itu kalau dipelihara tiga bulan untuk dijual kembali untuk keperluan kurban masih belum layak atau belum siap mas.”²⁹

Selanjutnya wawancara mengenai kendala dalam pelaksanaan program dengan Bapak Umar Faruq Thohir selaku dosen penanggung jawab program, sebagai berikut:

“Kalau kendala kemarin karena masih pandemi ya mas, jadi pas waktu kambing harusnya dijual untuk hari Raya *‘Idul Adha* ternyata setok kambing di pasar-pasar banyak jadi harganya turun. Waktu itu pas belinya dua

²⁸ Nanang Tri Handoko, Wawancara, 06, Januari 2022.

²⁹ Chairil Umami. Wawancara 13 Januari 2022.

juta dalam waktu tiga bulan itu dapat terjual dengan harga tetap yaitu dua juta. Jadi ya dapat dikatakan rugi perawatan mas.”³⁰

Wawancara Selanjutnya mengeni kendala dalam pelaksanaan program dengan Bapak Khoiril Umami selaku dosen penanggung jawab program, sebagai berikut:

“Kendalanya itu yang pertama penerima bantuan mendapatkan kambing yang tidak sehat sehingga harus beberapa kali suntik mas, kemudian juga karena *dhuafa*’ yang saya sebagai PJ nya itu belum berpengalaman dalam merawat kambing.”³¹

Selanjutnya wawancara mengeni kendala dalam pelaksanaan program dengan Ibu Dhinuk Puspita selaku dosen penanggung jawab program, sebagai berikut:

“Karena waktu sejak pemberian sampai penjualan kembali itu sangat singkat ya mas hanya dua bulan, jadi kambing belum benar-benar siap jual. Dan ketika dijual harganya

³⁰ Umar faruq Thohir, Wawancara, 19 Januari 2022.

³¹ Chairil Umami, Wawancara 13 Januari 2022.

tidak naik jauh dari pembelian awal dulu. Ya kalau menurut saya, malah rugi mas.”³²

Selanjutnya wawancara mengenai kendala dalam pelaksanaan program dengan Irma Rumtianing Uswatun selaku dosen penanggung jawab program, sebagai berikut:

“Kendalanya itu pada saat pembelian hewan kurban mas, dengan modal dua juta tidak mudah mendapatkan hewan kambing yang berkualitas baik dan cepat besar/gemuk dalam waktu kurang lebih 5 bulan. Jadi mungkin waktu pemeliharaan bisa ditambah paling tidak satu tahun untuk mendapatkan hasil yang banyak dari modal awal yang diberikan.”³³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan tokoh yang terlibat dalam laboratorium zakat, infak, sedekah dan wakaf IAIN Ponorogo, juga dengan para dosen sebagai penanggung jawab pelaksanaan program bantuan ternak mengenai kendala dalam pelaksanaan program bantuan ternak kambing, maka dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan perawatan hewan kambing baik di periode pertama ataupun di periode kedua masih terdapat kendala di antaranya kendala teknis, kendala finansial dan kendala pasar.

³² Dhinuk puspita., Penanggung Jawab Program, Wawancara, 19 Januari 2022.

³³ Irma Rumtianing Uswatun, Wawancara 19 Januari 2022.

Meskipun demikian pada akhirnya setelah program selesai, dari L-Ziswaf memberikan upah atau tali asih kepada seluruh penerima bantuan. Sehingga baik penerima bantuan yang untung atau bahkan yang rugi pun tetap merasa puas akan adanya program bantuan ternak kambing ini. Hal tersebut diungkapkan dalam wawancara peneliti dengan Ibu Unun Roudhotul Jannah sebagai bendahara L-Ziswaf, sebagai berikut:

“Prinsip kami dalam program bantuan ini mas, entah rugi ataupun untung dalam penjualan kambing oleh masing-masing penerima bantuan nantinya, kami dari L-Ziswaf tetap memberikan uang sebagai taliasih atau upah pemeliharaan kepada mereka. Kan kasian kalau kita tagih gantirugi modal kepada merek yang rugi penjualannya. Jadi mereka tetap mendapatkan uang tambahan setelah program selesai”.³⁴

³⁴ Unun Roudhotul Jannah, Wawancara, 13 Januari 2022.

BAB IV ANALISA

A. Analisis

Berdasarkan dengan tujuan awal penelitian ini, yaitu mendeskripsikan hasil dari efektifitas pemberdayaan zakat produktif ternak kambing L-Ziswaf dalam upaya mensejahterakan masyarakat khususnya diwilayah sekitar kampus dua IAIN Ponorogo, maka penulis melakukan penelitian dalam upaya mengetahui atau menelusuri substansi dari permasalahan terkait hasil dari sebelum dan setelah para penerima program pemberdayaan zakat produktif mampu sejahtera dan memiliki *income* sendiri dan harapannya menjadikannya yang semula bersetatus *mustahiq* menjadi *muzakki*.

Berdasarkan fokus penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan sesuai dengan perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Realisasi Pemberdayaan Zakat Produktif Ternak Kambing Laboratorium Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf IAIN Ponorogo.

Terfokus dalam sistem pemberdayaan dana zakat produktif ternak kambing laboratorium zakat, infak, sedekah, dan wakaf IAIN Ponorogo, maka dari itu pemberdayaan kepada para calon penerima program yaitu *dhuafa'* sesuai dengan tujuan awal adanya program tersebut yaitu mensejahterakan dan supaya memiliki *income* sendiri dan harapannya menjadikannya yang semula bersetatus *mustahiq*

menjadi *muzakki*.

Menurut hasil data yang didapatkan peneliti, dapat diketahui bahwa sumber dana dari program pemberdayaan ini berasal dana zakat dosen serta karyawan IAIN Ponorogo, kemudian dari dana tersebut diwujudkan menjadi hewan kambing yang nantinya akan di distribusikan kepada *dhuafa*'. Untuk para *dhuafa*' yang mendapatkan bantuan ternak kambing berkewajiban mengembalikan modal awal sejumlah sesuai harga pembelian kambing ke laboratorium dan dari hasil penjualan kambing tersebut, selebihnya akan diberikan kepada *dhuafa*' tersebut.

penyaluran zakat, infak, dan sedekah (ZIS) terdapat pola atau sistem penyaluran konsumtif dan produktif dan dikembangkan lagi menjadi beberapa pola penyaluran atau pendistribusian, yaitu sebagai berikut:¹

1. Konsumtif Tradisional

Pendistribusian secara konsumtif tradisional adalah zakat disalurkan kepada para *mustahik* secara langsung untuk kebutuhan dan keperluannya sehari-hari. Pada bentuk pendistribusian ini kemanfaatan dari zakat bersifat berjangka pendek.

2. Konsumtif Kreatif

Pendistribusian dengan pola konsumtif kreatif

¹ Fauzi Muharam, "Jurnal Wacana Hukum Islam Dan Kemanusiaan," Vol. 10. No 1, (Juni, 2010) 36

adalah penyalran dana zakat yang diberikan kepada para *mustahik* berupa barang konsumtif untuk disalurkan guna membantu orang miskin agar dapat mengatasi permasalahan ekonomi sosial. Barang-barang tersebut dapat berupa bantuan beasiswa bagi *mustahik*.

3. Produktif Konvensional

Pada pola pendistribusian ini dana zakat diberikan dalam bentuk barang-barang produktif. Dengan adanya pemberian barang tersebut mampu menciptakan penghasilan bagi para *mustahik*, seperti pemberian binatang ternak, mesin jahit, grobak dan lainya.

4. Produktif Kreatif

Pendistribusian zakat secara produktif kreatif adalah pemberian dana zakat dalam bentuk pemberian modal seperti pinjaman dengan akad *qardhul hasan*.

Dalam penelitian ini lebih mengarah pada sistem pemberdayaan dana zakat secara produktif konvensional, yaitu pada pola pendistribusian ini zakat diberikan dalam bentuk barang-barang produktif. Dengan adanya pemberian barang tersebut mampu menciptakan penghasilan bagi para *mustahik* seperti pemberian binatang ternak, mesin jahit, grobak dan lainya.

Adapun sumber dana program pemberdayaan dana zakat produktif ternak kambing merupakan sebagian dari dana yang terhimpun dari dana zakat, infak, dan sedekah dosen serta karyawan IAIN Ponorogo.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi pemberdayaan zakat produktif ternak kambing L-Ziswaf IAIN Ponorogo menggunakan sistem pemberdayaan produktif konvensional.

2. Analisis Efektivitas Pemberdayaan Zakat Produktif Ternak Kambing Laboratorium Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf IAIN Ponorogo.

Dalam penelitian ini sudah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa penulis mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Ni Wayan Budiani untuk mengetahui dan menganalisis tolak ukur dalam efektivitas pemberdayaan zakat produktif ternak kambing L-Ziswaf IAIN Ponorogo. Untuk mengukur keefektifitasan suatu program diperlukan adanya indikator-indikator dalam menganalisisnya.

Adapun hasil analisis terkait indikator-indikator yang dikemukakan Ni Wayan Budiani yaitu:²

a. Ketepatan sasaran

Kemampuan dalam mengukur sejauh mana ketepatan sasaran dalam aspek penyaluran dan zakat melalui program pemberdayaan zakat produktif ternak kambing dengan sasaran dilihat dari wilayah

² Ni Wayan Budiani, "Efektifitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna (Eka Taruna Bhakti) Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota", *Jurnal Ekonomi Dan Social*. Vol.2. Nomor 1 (Desember,2007), 53.

serta kriteria yang telah ditentukan oleh L-Ziswaf IAIN Ponorogo. Adapun kriteria yang telah ditentukan oleh L-Ziswaf yaitu:

1. *Dhuafa*’ adalah fakir atau miskin
2. *Dhuafa*’ dalam keadaan benar-benar tidak memiliki pekerjaan/ secara ekonomi kurang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
3. Mau dan mampu menjadi penggadu.

Dalam penerimaan program pemberdayaan dana zakat produktif ini dari pihak L-Ziswaf juga menambahkan persyaratan sebagai calon penerima bantuan yaitu *Foto Copy* Kartu Tanda Penduduk (KTP).

Berdasarkan data tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011, sebagaimana penyaluran atau pendistribusian zakat yang dimaksud dalam pasal 25, dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, kewilayahan dan keberhasilan.³

Berikut tabel ketepatan sasaran program pemberdayaan dana zakat produktif ternak kambing L-Ziswaf IAIN Ponorogo.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

Tabel 4.1
Analisis Ketepatan Sasaran.

No	Ketentuan	Reality	Keterangan
1	Distribusi diberikan kepada <i>dhuafa'</i> kurang mampu yang mau dan mampu menjalankan program tersebut.	Dibuktikan dengan dilaksanakannya <i>survey</i> oleh masing-masing dosen penanggung jawab para calon penerima bantuan.	Sesuai
2	<i>Dhuafa'</i> berkewajiban menyediakan kandang, pakan dan pemeliharaan ternak dengan baik dalam kurun waktu 3-4 bulan.	Sejak awal hingga ahir perawatan hewan kambing dengan keadaan sehat dan tidak mati.	sesuai

3	<i>Dhuafa'</i> dalam keadaan benar-banar tidak memiliki pekerjaan/ secara ekonomi kurang dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya.	Dari kesebeas penerima bermata pencaharian sebagai petani atau wiraswasta.	sesuai
---	---	--	--------

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam indikator ketepatan sasaran sudah sesuai pada kriteria yang ditentukan L-Ziswaf baik pada periode pertama di tahun 2019 ataupun di periode kedua tahun 2020. Maka, tolak ukur efektivitas pada indikator ketepatan sasaran program sudah bisa dikatakan efektif.

b. Sosialisasi Program

Suatu kemampuan dalam menyelenggarakan sosialisasi program agar terciptanya informasi mengenai pelaksanaan program tersebut sehingga mampu tersampaikan kepada masyarakat umum dan pihak-pihak yang membutuhkan pada khususnya. L-Ziswaf IAIN Ponorogo selain mengelola bisnis ataupun usaha juga mengelola dana zakat, infak dan

sedekah (ZIS) serta mensosialisasikan program-program L-Ziswaf agar calon *muzakky* ataupun calon *mustahiq* dapat mengenal, menggunakan dan ikut serta dalam menyuksekkan program-program tersebut untuk meningkatkan kepedulian bersama serta meningkat taraf kehidupan yang sejahtera.

Salah satu program yang disosialisasikan L-Ziswaf IAIN Ponorogo adalah program pemberdayaan zakat produktif ternak kambing. Berikut tabel sosialisasi program pemberdayaan zakat produktif ternak kambing L-Ziswaf IAIN ponorogo periode pertama tahun 2019 dan periode ke dua tahun 2020.

Tabel 4.2

Analisis Sosialisasi Program Tahun 2019.

No	Sosialisasi ideal	Reality	Keterangan
1	Seluruh dosen IAIN Ponorogo	Sesialisasi program kepada seluruh dosen IAIN Ponorogo.	Sesuai
2	Masyarakat kurang mampu	Karena merupakan program baru L-Ziswaf maka sosialisasi baru lewat mulut kemulut saja. Kemudian sasaran	Sesuai

		utama pada periode pertama ini adalah masyarakat wilayah kampus saja.	
--	--	---	--

Tabel 4.3
Analisis Sosialisasi Program Tahun 2020.

No	Sosialisasi ideal	Reality	Keterangan
1	Seluruh dosen IAIN Ponorogo	Sesialisasi program kepada seluruh dosen Iain Ponorogo. Hasil dari sosialisasi tersebut ada sepuluh dosen dari beberapa fakultas yang tertarik sebagai relawan atau penanggung jawab dalam pelaksanaan program tersebut.	Sesuai
2	Masyarakat kurang mampu	Karena L-Ziswaf melibatkan sepuluh dosen dari beberapa wilayah yang berbeda, sehingga penyaluran bantuan ternak kambing	Sesuai

		kepada masyarakat kurang mampu menyebar sampai wilayah Ponorogo dan sekitarnya.	
--	--	---	--

Adapun hasil dari sosialisasi program sebagaimana tolak ukur untuk mengetahui keefektivan suatu program sudah bagus. Hal ini dibuktikan dengan paparan data diatas bahwa terdapat perbaikan hasil dari evaluasi pelaksanaan program di tahun sebelumnya yaitu semakin luasnya pendistribusian bantuan ternak kambing oleh L-Ziswaf .

Sebagaimana data diatas sudah selaras dengan salah satu teori pada teori ukuran efektivitas dalam menjalankan suatu program yaitu kemampuan pelaksana program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada umumnya.⁴

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tolak

⁴ Ni Wayan Budiani, "Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna (Eka Taruna Bhakti) Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota", Jurnal Ekonomi Dan Social. Vol.2. Nomor 1 (Desember, 2007),53.

ukur pada sosialisasi program sudah efektif, berdasarkan produksi atau hasil yang semakin meningkat.

c. Tujuan program

Bentuk tujuan program disesuaikan antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang sebelumnya sudah ditetapkan.⁵ Terbentuknya program pemberdayaan zakat produktif ternak kambing L-Ziswaf IAIN Ponorogo tidak terlepas dari kesesuaian dengan visi dan misinya yang bergerak di bidang sosial.

Program pemberdayaan zakat produktif ternak kambing merupakan bentuk bantuan penggemukan ternak kambing dalam jangka waktu yang ditentukan sebagai upaya menyejahterakan masyarakat. tujuan untuk menyejahterakan para *dhuafa'* yaitu memberikan kegiatan yang produktif sehingga dapat menghasilkan *income* sendiri. Sebagaimana Bapak Slamet yang menjadi salah satu penerima bantuan program pemberdayaan dana zakat produktif ternak kambing sebagai buruh tani.

Berikut tabel tujuan program pemberdayaan zakat produktif ternak kambing L-Ziswaf IAIN Ponorogo periode pertama tahun 2019 dan periode kedua tahun 2020.

⁵ Dian Permata Sari Dan Titik Sumarti, "Analisis Efektifitas Program Pembersayaan Anak Jalanan Di Rumah Singgah Tabayun Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor." *Online Journal JSKPM*, Vol. 1 (Juli, 2017), 31

Tabel 4.4
Analisis Tujuan Program Tahun 2019.

No	Tujuan program secara ideal	Reality	Keterangan
1	Penggemukan	Dari tiga bulan waktu yang diberikan L-Ziswaf dalam perawatan kambing dirasa terlalu singkat kalau untuk penggemuka yang maksimal.	Belum sesuai
2	Memberdayakan	Menjadikan <i>dhuafa</i> memiliki kegiatan sampingan.	sesuai
3	Menbantu masyarakat	Semua penerima bantuan merasa terbantu oleh program ternak kambing L-Zizwaf. meskipun beberapa dalam penjualannya dapat dikatakan rugi, tetapi pada akhirnya	sesuai

		L-Ziswaf memberikan tali asih sebesar lima ratus ribu rupiah sebagai upah dari pemeliharaan.	
--	--	--	--

Tabel 4.5
Analisis Tujuan Program Tahun 2019.

No	Tujuan program secara ideal	Reality	Keterangan
1	Penggemukan	Dari tiga bulan waktu yang diberikan L-Ziswaf dalam perawatan kambing hasilnya beberapa ada yang malah kurus sehingga ketika dijual malah anjlok harganya.	Belum sesuai
2	Memberdayakan	Masih terdapat beberapa penerima bantuan yang merasa rugi atas penjualan kambingnya dikarenakan anjloknya harga	Belum sesuai

		kambing waktu penjualan.	
3	Menbantu masyarakat	Semua penerima bantuan merasa terbantu oleh program ternak kambing L-Ziswaf. meskipun beberapa dalam penjualannya dapat dikatakan rugi, tetapi pada akhirnya L-Ziswaf memberikan tali asih sebesar lima ratus ribu rupiah sebagai upah dari pemeliharaan.	sesuai

Berdasarkan data tujuan program periode pertama tahun 2019 dan periode ke dua tahun 2020 tersebut, tujuan program pemberdayaan dana zakat produktif ternak kambing ini dapat dikatakan belum bagus. Hal tersebut belum selaras dengan teori pada bab II yaitu apabila organisasi tersebut berhasil mencapai tujuan dan sasaran secara tepat dan sesuai dengan harapan. maka tersebut dapat dikatakan telah

efektif.⁶

Kemudian untuk tujuan pasti dalam program tersebut belum tertulis atau artinya masih belum jelas. Dibuktikan dengan ungkapan dari beberapa tokoh yang terlibat didalam L-Ziswaf mengenai tujuan dari program bantuan ternak kambing yang berbeda-beda.

d. Monitoring atau pemantauan

Dalam hal pemantauan kegiatan, pihak L-Ziswaf menegaskan relawan untuk *monitoring* sesuai dengan jadwal yaitu satu bulan dua kali sekaligus cek kesehatan hewan ternaknya, apabila ternak itu sakit maka dari L-Ziswaf akan memfasilitasi obat-obat kesehatan untuk obat tersebut. Sayangnya pada tahun 2019 dibulan maret bertepatan dengan maraknya pandemi virus Covid-19 jadi kita kurang maksimal dalam *monitoring* pelaksanaannya. Maka dari itu, pelaksanaan *monitoring* tetap dii laksanakan tetapi lewat satu jalur yaitu lewat relawan yang berasal dari dosen yang kebetulam ber tempat tinggal dekat dengan *dhuafa*' penerima bantuan. Namun berbeda dengan fakta dilapangan, dimana pada penerima bantuan tahun 2019 pelaksanaan *monitoring* lewat satu jalur dirasa masih kurang maksimal karena memang adanya kendala dari relawan yaitu kekurangan tenaga relawan.

⁶ Ihyaul Ulum, *Akutansi Sektor Publik* (Malang: UMM Press, 2004), 294.

Berikut tabel analisis *monitoring* program pemberdayaan zakat produktif ternak kambing L-Ziswaf IAIN Ponorogo.

Tabel 4.6
Analisis *Monitoring* Program Tahun 2019

No	<i>monitoring</i> program secara ideal	<i>Reality</i>	Keterangan
1	Dosen (dosen)	Dikarenakan kedekatan emosional juga kekurangan tenaga sehingga yang terjadi proses <i>monitoring</i> terlaksana kurang maksimal.	Belum sesuai

Tabel 4.5
Analisis *Monitoring* Program Tahun 2020.

No	<i>monitoring</i> program secara ideal	<i>Reality</i>	Keteran gan
1	Dosen (dosen)	Tuju dari sepuluh dosen penanggung jawab telah melaksanakan pemantauan atau	sesuai

		<i>monitoring</i> pada <i>dhuafa'</i> yang menjadi tanggungannya.	
--	--	---	--

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa tolak ukur efektifitas pada pemantauan atau *controlling* sudah efektif. Hal tersebut selaras dengan teori pada bab II yaitu Kepuasan menjadi kriteria efektifitas mengacu pada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan para anggotanya. Kepuasan sebagai kriteria efektivitas tidak hanya mengacu pada organisasi yang menyalurkan dana saja, akan tetapi juga mengacu kepada para penerima manfaat dana ZIS yang disalurkan.⁷

Berdasarkan paparan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan pada periode ke dua dirasa lebih optimal dibandingkan dengan pelaksanaan pemberdayaan pada periode pertama. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin luasnya pendistribusian bantuan ternak kambing oleh L-Ziswaf dan juga dalam hal *controlling* lebih tertata dan dipermudah karena setiap dua atau tiga penerima bantuan terdapa satu relawan sebagai penanggung jawabnya.

P O N O R O G O

⁷ Bahrul Ulum, "Analisis Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lansia Di LAZISMU MWC Jombang," (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019), 19.

peneliti melakukan penelitian tentang efektifitas pemberdayaan dana zakat produktif ternak kambing L-Ziswaf IAIN Ponorogo dengan melakukan observasi dan wawancara dari pihak L-Ziwaf. Peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Ni Wayan Budiani untuk mengukur keefektifan program pemberdayaan zakat produktif ternak kambing L-Ziswaf IAIN Ponorogo yang diuraikan dengan beberapa variabel yang ada dan melakukan analisis. Adapun variabel yang dikemukakan oleh Ni Wayan Budiani yaitu

1. Ketepatan sasaran.
2. Sosialisasi program.
3. Tujuan program.
4. Pemantauan (*monitoring*).

Mengacu kepada keempat indikator efektifitas yang dikemukakan oleh Ni Wayan Budiani tersebut sebagai tolak ukur keefektifan program, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa efektifitas pemberdayaan zakat produktif ternak kambing L-Ziswaf IAIN Ponorogo dapat dikatakan sudah efektif.

Pada indikator ketepatan sasaran, L-Ziswaf telah menerapkannya dan berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan seluruh penerima bantuan program sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh L-Ziswaf. Begitupula dengan

indikator sosialisasi program, yang mana telah dilaksanakan maksimal baik pada periode pertama ataupun yang ke dua. Kemudian pada indikator tujuan program, bahwasannya tujuan program secara pokok yaitu membantu masyarakat kurang mampu dan menjalankan amanah dari *muzakky* kepada amil yaitu *mentasarruf* kan harta telah tercapai. Akan tetapi, tujuan program untuk pemberdayaan masih belum tercapai karena beberapa hal yang harus diperbaiki dan masih membutuhkan evaluasi pada program-program selanjutnya. Kemudian tujuan program secara pasti juga masih belum jelas karena belum tertulis. Hal tersebut dibuktikan dengan berbeda-bedanya ungkapan dari masing-masing tokoh yang terlibat di dalam organisasi L-Ziswaf. Kemudian pada indikator *monitoring* program meskipun terdapat kendala di periode pertama, akan tetapi dapat diperbaiki pada periode program ke dua sehingga pada *monitoring* ini dapat dikatakan sudah bagus.

Berdasarkan analisis tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pemberdayaan zakat produktif ternak kambing L-Ziswaf IAIN Ponorogo dapat dikatakan sudah efektif.

3. Analisis Kendala Dalam Pelaksanaan Program Pemberdayaan Zakat Produktif Ternak Kambing Laboratorium Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf IAIN Ponorogo.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di L-Ziswaf IAIN Ponorogo,

dapat diketahui bahwa tujuan dari adanya program pemberdayaan dana zakat produktif ternak kambing diharapkan mampu memberikan dampak yang sesuai dengan tujuan awal dibentuknya program pemberdayaan dana zakat produktif ternak kambing, yaitu pengemukan ternak kambing yang akhirnya akan berdampak pada kesejahteraan para *dhuafa*'. sehingga dengan demikian *dhuafa*' akan terberikan kegiatan yang produktif sehingga dapat menghasilkan *income* sendiri. Hanya saja tujuan program pasti dalam program tersebut belum tertulis atau Artinya masih abstrak. Dibuktikan dengan ungkapan dari beberapa tokoh yang terlibat didalam L-Ziswaf mengenai tujuan dari program bantuan ternak kambing yang berbedabeda.

Berikut analisis kendala dalam pelaksanaan program pemberdayaan dana zakat produktif ternak kambing L-Ziswaf IAIN Ponorogo:

a. Kendala Pemberdayaan Periode Tahun 2019

1. Pencarian dhuafa'

Dalam pencarian penerima bantuan kambing dirasa tidak ada kendala yang serius. Dalam pencarian calon penerima bantuan yang sesuai kriteria dimudahkan dengan adanya dosen penanggung jawab yang bertempat tinggal di berbagai wilayah sekitar Konorogo. Sehingga dengan demikian terjadilah pemerataan

pendistribusian dana zakat produktif ini.

2. Pencarian hewan kambing

Dalam pencarian hewan kambing pada pelaksanaan program di tahun 2019 terkendala pada perataan ukuran kambingnya. Hasilnya kambing yang diberikan pada masing-masing penerima bantuan ukuranya ada yang kecil dan ada yang besar.

3. Pemeliharaan kambing

Dalam pemeliharaan kambing tidak terdapat kendala yang serius. Hanya saja dalam pemberian waktu dalam perawatan kambing yang diberika L-Ziswaf tergolong sangat singkat, yaitu tiga bulan saja. Hal tersebut yang menjadi keluhan hampir seluruh penerima bantuan ternak kambing.

4. Pemantauan atau *monitoring*

Pada pelaksanaan program di periode pertama pada tahun 2019 dibulan maret bertepatan dengan maraknya pandemi virus Covid-19 jadi kita kurang maksimal dalam *monitoring* pelaksanaannya. Maka dari itu, pelaksanaan *monitoring* tetap dii laksanakan tetapi lewat satu jalur yaitu lewat relawan yang berasal dari dosen yang kebetulam ber tempat tinggal dekat dengan *dhuafa'* penerima bantuan. Namun berbeda dengan fakta dilapangan, dimana pada penerima bantuan tahun 2019 pelaksanaan *monitoring* lewat satu jalur dirasa masih kurang maksimal karena memang adanya kendala dari

relawan yaitu kekurangan tenaga relawan.

5. Penjualan kambing

Pada periode pertama di tahun 2019 tidak ada kendala dalam penjualan kambingnya.

b. Kendala Pemberdayaan Periode Tahun 2020

1. Pencarian *Dhuafa*'

Dalam pencarian penerima bantuan kambing dirasa tidak ada kendala yang serius. Dalam pencarian calon penerima bantuan yang sesuai kriteria dimudahkan dengan adanya dosen penanggung jawab yang bertempat tinggal di berbagai wilayah sekitar Ponorogo seperti Madiun dan Magetan. Sehingga dengan demikian terjadilah pemerataan pendistribusian dana zakat produktif ini.

2. Pencarian Hewan Kambing

Kemudian pada pelaksanaan program di tahun 2020 juga terkendala pada pencarian ternak kambingnya. Kendala yang dimaksud adalah peternak kesulitan mencari hewan kambing yang dalam waktu tiga bulan perawatan dapat mejadikan kambing yang gemuk dan siap jual. Seperti yang dialami peneriman bantuan Bapak Heri Suwanto, yang pada akhirnya Bapak Choirul selaku PJ harus menambahi modal untuk membeli kambing tersebut.

3. Pemeliharaan Kambing

Dalam pemeliharaan kambing tidak terdapat kendala yang serius. Hanya saja dalam pemberian waktu dalam perawatan kambing yang diberika L-Ziswaf tergolong sangat singkat, yaitu tiga bulan saja. Hal tersebut yang menjadi keluhan hampir seluruh penerima bantuan ternak kambing. Sehingga harapan menjadikan kambing siap jual yang bagus dan gemuk pun tidak terpenuhi secara maksimal. Seperti yang dialami oleh penerima bantuan Ibu Neni Susanti yang mengaku bahwasannya harga jual kambinnya anjlok dibandingkan modal awal saat pembelian atau dapat dikatakan rugi. Meskipun demikian, Ibu Neni Susanti tetap senang dan puas ,akan bantuan tersebut karena setelah selesai program tersebut semua Penerima bantuan mendapatkan semacam tali asih dari L-Ziswaf sebagai upah atas pemeliharaan yang dilakukan.

4. Pemantauan Atau *Monitoring*

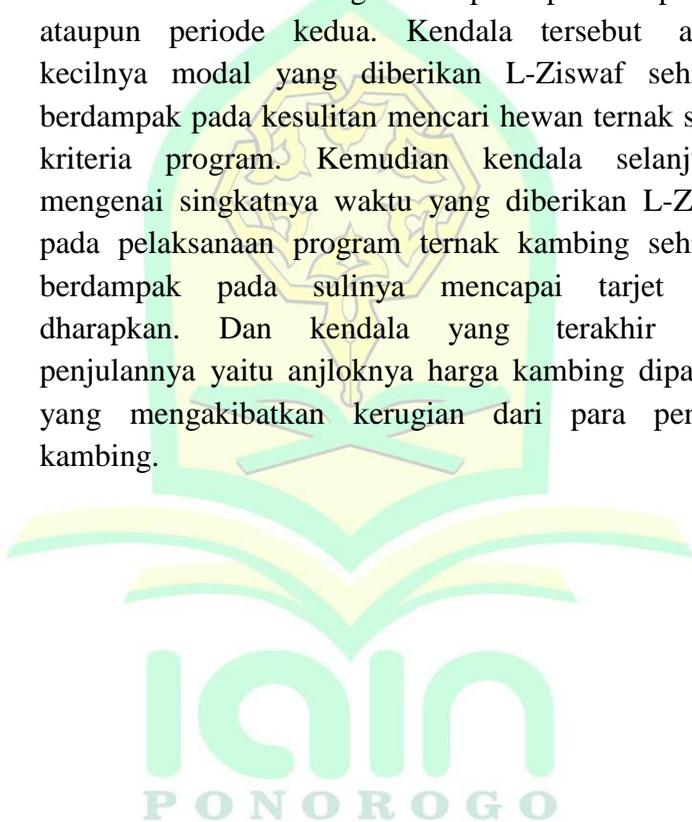
Pada pelaksanaan program di periode ke dua di tahun 2020 tidak ada kendala dalam pemantauan programnya.

5. Penjualan Kambing

periode ke dua di tahun 2020 dalam penjualan kambing masih terdapat *dhuafa'* yang merasa rugi karena anjloknya harga kambing pada waktu itu. Meskipun demikian ada juga *dhuafa'* dari wilayah lain yang mendapatkan harga tinggi dari hasil penjualan kambingnya. Seperti penerima bantuan Bapak Sarni yang

mengaku mendapatkan laba sekitar tujuh ratus ribu rupiah dari hasil penjualan kambingnya.

Melihat data yang sudah peneliti simpulkan di atas, terdapat kendala dalam pelaksanaan program pemberdayaan dana zakat produktif ternak kambing di L-Ziswaf IAIN Ponorogo baik pada periode pertama ataupun periode kedua. Kendala tersebut adalah kecilnya modal yang diberikan L-Ziswaf sehingga berdampak pada kesulitan mencari hewan ternak sesuai kriteria program. Kemudian kendala selanjutnya mengenai singkatnya waktu yang diberikan L-Ziswaf pada pelaksanaan program ternak kambing sehingga berdampak pada sulitnya mencapai target yang diharapkan. Dan kendala yang terakhir pada penjurannya yaitu anjloknya harga kambing dipasaran yang mengakibatkan kerugian dari para pengadu kambing.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu:

1. Bentuk pemberdayaan zakat produktif ternak kambing laboratorium zakat, infak, sedekah dan wakaf IAIN Ponorogo menggunakan sistem pemberdayaan produktif konvensional, yaitu pemberian dana zakat dalam bentuk barang-barang produktif. Dengan adanya pemberian barang-barang tersebut mampu menciptakan penghasilan bagi para *mustahiq*, seperti pemberian binatang ternak, mesin jahit, grobak, dan lainnya.
2. Efektifitas pemberdayaan zakat produktif ternak kambing laboratorium zakat, infak, sedekah dan wakaf IAIN Ponorogo dapat dikatakan sudah efektif, dengan mengacu pada teori Ni Wayan Budiani. Akan tetapi, pada indikator tujuan program, yaitu untuk pemberdayaan masih belum tercapai karena beberapa hal yang harus diperbaiki dan masih membutuhkan evaluasi pada program-program selanjutnya. Hal tersebut dibuktikan dengan berbeda-bedanya ungkapan dari masing-masing tokoh yang terlibat di dalam organisasi L-Ziswaf mengenai tujuan program secara pasti karena memang belum tertulis. Kemudian pada pelaksanaan program pemberdayaan pada periode ke dua dirasa lebih efektif dibandingkan dengan pelaksanaan pemberdayaan pada periode pertama. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin luasnya

pendistribusian bantuan ternak kambing oleh L-Ziswaf dan juga dalam hal *controlling* lebih tertata dan dipermudah karena setiap dua atau tiga penerima bantuan terdapa satu relawan sebagai penanggung jawabnya.

3. Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pemberdayaan dana zakat produktif ternak kambing laboratorium zakat, infak, sedekah dan wakaf IAIN Ponorogo yaitu:

- a. Pencarian Hewan Kambing

L-Ziswaf kesulitan mencari kambing yang ukuranya sama. Akibatnya kambing yang diberikan kepada penerima bantuan ukuranya tidak rata. Kemudian pada pelaksanaan program periode ke dua juga terjadi kesulitan mencari kambing, yaitu penerima bantuan atau penggadukesulitan mencari kambing sesuai kriteria yang ditentukan L-Ziswaf dengan modal yang juga diberikan oleh L-ziswaf.

- b. Sedikitnya Modal dan Waktu Perawatan.

Sedikitnya modal dan singkatnya waktu perawatan yang diberikan L-Ziswaf kepada penerima bantuan atau penggadu sehingga pada ahirya berpengaruh pada keberhasilan program ini.

- c. Penjualan Hewan Kambing

Pada waktunya penjualan kembali hewan kambing

setelah perwatan selama tiga bulan, ternyata bertepatan dengan anjloknya harga jual hewan kambing dipasaran yang mengakibatkan beberapa penerima bantuan merasa rugi atas penjualan kambingnya.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka saran yang dapat dipaparkan adalah sebagai berikut:

1. Program pemberdayaan dana zakat produktif L-Ziswaf dapat dikatakan efektif apabila tujuan dari program tersebut tercapai yaitu penggemukan hewan dengan waktu yang ditentukan sehingga berdampak pada kesejahteraan masyarakat dan dibuktikan dengan tolak ukur efektifitas. Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak salah satunya adalah kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya dalam pelaksanaan tugas mencapai tujuan yang terarah. Maka alangkah baiknya bila tujuan dari program bantuan ternak kambing ini ada secara tertulis.
2. Sosialisasi program merupakan suatu kemampuan dalam menyelenggarakan sosialisasi program agar terciptanya informasi mengenai pelaksanaan program tersebut sehingga mampu tersampaikan kepada masyarakat umum dan pihak-pihak yang membutuhkan pada khususnya. Untuk saan ini, dalam hal sosialisasi program yang dijalankan L-ziswaf IAIN Ponorogo terutama pada program bantuan ternak kambing masih lewat dari mulut kemulut. Alangkah baiknya apabila L-Ziswaf menerbitkan buku panduan husus program

pemberdayaan zakat produktif ternak kambing sebagai media sosialisasi pengenalan program.

3. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan untuk meneliti lebih mendalam dengan pembahasan yang sama dan melengkapi semua kekurangan yang ada pada penelitian ini



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Al-Qur'an, 9 :103.

Ansori, Teguh. *Pengelolaan Dana Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Mustahik pada LAZISNU Ponorogo*, 2018.

Burhannudin, Muhammad. *Pengaruh Pengelolaan Zakat Produktif terhadap Perkembangan Usaha Masyarakat Mandiri Club di PMA Al-Bunyan Bogor*.

Damannuri, Aji. *Metodologi Penelitian*, 153.

Darwis, Amri. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadikma Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

El-Madani, *Fiqh Zakat Lengkap*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013).

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Social*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 67-68.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Social*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004).

Gus Arifin, *Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah*, (Bandung: PT Gramedia, 2016).

H. Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cv Bandung: Pustaka Setia, 2011).

Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015).

Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Mardani, *Hukum Ekonomi Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2012).

Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung, remaja rosdakarya, 2009).

Mufarodjah, Dewi. “Efektivitas Program Bazda Jatim Studi UMKM Penerima Dana Bergulir di Kota Surabaya, Kebijakan Dan Manajemen Publik, 1 (2026).

Muhammad, *Zakat Profesi: Wacana Pemikiran dalam Fiqh Kontemporer* (Jakarta: SalembaDiniyah, 2002).

Mulkam Syahriza dkk, Op.cit.

Mulyana, Dedy. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigm Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Social Lainnya*, (Bandung:

Remaja Rosdakarya,2004.

Mulyawan, Rahman. *Masyarakat, Wilayah dan Pembangunan*,
(Bandung: UNPAD PRESS, 2016).

Narbuko, Crolid & Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*,
(Jakarta, PT.Bumi Aksara,1998.

Noor, Munawar. *Pemberdayaan Masyarakat*, 2011.

Noor, Ruslan Abdul Ghofur. *Konsep Distribusi Dalam
Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di
Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).

Qardhawi, Yusuf. *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi
Kerakyatan* (Jakarta : ZikrulHakim, 2005).

Sahhatih, Syaiku Ismail. *Penerapan Zakat daam Bisnis
Moderen* (Bandung : CV PUSTAKASETIA, 2007).

Sahroni, Oni dkk. *Fikih Zakat Kontemporer* (Depok : Rajawali
Press, 2018).

Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*
(Jakarta: kencana, 2009).

Sugiono. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,
(Bandung:Alfabeta,2018).

Suwiknyo, Dwi. *Kompliasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonmi Islam*,

(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2010).

Syaiful. *Kajian Pendayagunaan Zakat Produktif sebagai Alat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Mustahiq) Pada LAZISMU PDM di Kabupaten Gresik*, 2015.

Tangkilisan, Hessel Nogi S. *Manajemen Publik*, (Jakarta: PT Grasindo,2005)

Ulum, Ihyaul. *Akutansi Sektor Publik* (Malang: UMM Press, 2004.

Jurnal

Budiani, Ni Wayan”*Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna (Eka Taruna Bhakti) Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota*”, Jurnal Ekonomi Dan Social. Vol.2. Nomor 1 (Desember, 2007).

Dian Permata Sari Dan Titik Sumarti, “Analisis Efektifitas Program Pembersayaan Anak Jalanan Di Rumah Singgah Tabayun Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor.” *Online Journal JSKPM*, Vol. 1 (Juli, 2017).

Fitri, Maltun. *Pengelolaan Zakat Roduktif Sebagai Instrument*

Peningkatan Kesejahteraan Umat , Jurnal Ekonomi Islam, 2017.

Muharam, Fauzi. ”*Jurnal Wacana Hukum Islam Dan Kemanusiaan*,” Vol. 10. No 1, (Juni, 2010).

Undang-undang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

Website

Literatur Buku, “pengertian Efektivitas dan Landasan,” dalam <http://Literaturbook.blodspot.com>, (Diakses Pada Tanggal 16 Maret 2021 jam 12:30)

Wawancara

Damanuri , Aji. Penanggung Jawab L-ziswaf, Wawancara, 13 Januari 2022.

Daraji, Choirul. Penanggung Jawab Program , Wawancara, 19 Januari 2022.

Fitriani, Hanik. Sekretaris L-Ziswaf. *Wawancara*, 9 Januari 2021.

Huda, Syamsul. Penerima Bantuan, Wawancara, 20 Januari

2022.

Jannah, Unun Roudhotul. Bendahara, Wawancara, 13 Januari 2022.

Mulyadi. Penerima Bantuan, Wawancara, 21 Januari 2022.

Nasukri. Dhuafa', Dokumentasi Wawancara, 31 Maret 2021.

Puspita, Dhinuk. Penanggung Jawab Program, Wawancara, 19 Januari 2022.

Sarni. Penerima Bantuan, Wawancara, 19 Januari 2022.

Slamet. Dhuafa', dokumentasi, Wawancara, 31 Maret 2021.

Susanti, Neni. Penerima Bantuan, Wawancara, 20 Januari 2022.

Suwanto, Heri. Penerima Bantuan, Wawancara, 21 Januari 2022.

Suyono. Penerima Bantuan, Wawancara, 19 Januari 2022.

Thohir, Umar Faruq. Penanggung Jawab Program, Wawancara,

19 Januari 2022.

Trihandoko, Nanang. Relawan dosen L-Ziswaf, Wawancara, 6 Januari 2022.

Umami, Chairil, Wawancara 13 Januari 2022.

Uswatun, Irma Rumtianing. Penanggung Jawab Program, Wawancara, 19 Januari 2022.

LAMPIRAN

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 01/13-01-21
 Nama Informan : Aji Damanuri
 Jabatan : Penanggung Jawab L-Ziswaf
 Tanggal : 18 Januari 2021
 Jam : 10.00
 Disusun Jam : 08.30
 Tempat Wawancara : L-Ziswaf Iain Ponorogo
 Topik Wawancara : Bentuk pemberdayaan dan keefektifannya

Penanya	Bagaimana realisasi sistem yang digunakan L-Ziswaf dalam penerapan program pemberdayaan dana zakat produktif ternak kambing?
Informan	Ya kalau bentuk atau prinsipnya ngasih modal, yang penerapan pertama ngasih modal berupa

	kambing kalau yang kedua kita kasih uang ke penanggung jawab untuk dibelikan kambing.
Penanya	Apakah program pemberdayaan dana zakat produktif ternak kambing sudah tepat dengan sasarannya?
Informan	Kalau tepat sasaran atau tidak itu relatif ya, tapi kalau langkah-langkahnya kita melakukan survey dan kebetulan kita punya dosen yang rumahnya dekat kampus dan juga masih satu wilayah dengan target sasaran program ini, jadi kita jadikan dosen tersebut sebagai PJ pencarian calon penerima bantuan kambing sesuai kriteria yang L-ziswaf tentukan.
Penanya	Bagaimana sosialisasi yang dilaksanakan dalam mengenalkan program pemberdayaan dana zakat produktif ternak kambing kepada masyarakat?
Informan	kalau yang pertama dulu kita kumpulkan lalu kita kasih informasi, kita <i>briefing</i> mengenai program ini. Kalau periode tahun ke dua itu kita serahkan kepada dosen penanggung jawab dalam hal pengenalan programnya.
Penanya	Apa tujuan dari adanya program pemberdayaan dana zakat produktif ternak

	kambing?
Informan	Dari sisi kemanusiaan ya menolong orang. Kalau dari lembaga karena kita mendapat amanah dari orang yaitu <i>mentasarrufkan</i> harta yang mana itu sebagai amanah sebagai amil.
Penanya	Apakah ada <i>monitoring</i> atau pemantauan khusus bagi <i>dhuafa'</i> selama program berlangsung ?
Informan	yang pertama itu mahasiswa yang kita suruh ngendangi. Kalau yang ke dua ya PJ tadi yang bertugas ngecek itu ternak lemu tidak.
Penanya	Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan pogram bantuan ternak kambing tersebut?
Informan	Untuk kendala kambing mati sih enggak, cuman ada itu waktu jual pas harga anjlok jadi rugi.
Refleksi	Realisasi sistem pemberdayaan zakat produktif menggunakan sistem bantuan modal usaha. Dalam efektivitas pemberdayaan kurang efektif, mengacu kepada indikator yang dikemukakan oleh Ni wayan Budiani serta masih terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaannya.



TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 02/13-01-21
Nama Informan : Unun Roudhotul Jannah
Jabatan : Bendahara L-Ziswaf
Tanggal : 18 Januari 2021
Jam : 11.00
Disusun Jam : 08.40
Tempat Wawancara : L-Ziswaf IAIN Ponorogo
Topik Wawancara : Bentuk pemberdayaan dan keefektifannya

Penanya	Bagaimana realisasi sistem yang digunakan L-Ziswaf dalam penerapan program pemberdayaan dana zakat produktif ternak
----------------	---

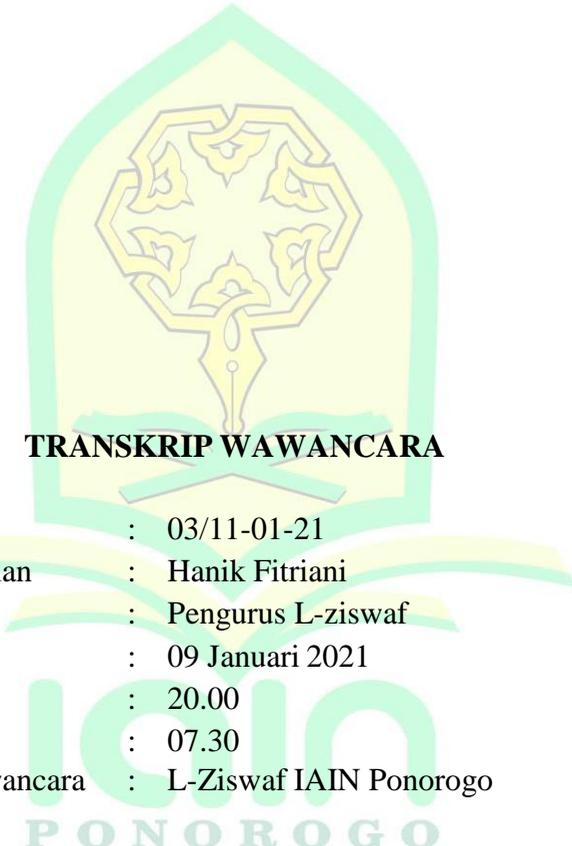
P O N O R O G O

	kambing?
Informan	<p>Program ini bentuknya zakat produktif mas, jadi distribusinya untuk keperluan produktif. Kalau sistemnya itu kami L-Ziswaf memberikan kambing dengan harga satu juta lima ratus ribu kemudian didistribusikan kepada <i>dhuafa</i>'. Kemudian kambing tersebut dipelihara Dalam jangka waktu yang telah ditentukan sekitar enam bulan, kemudian setelah jatuh tempo kambing tersebut dibeli oleh L-Ziswaf atau lebih tepatnya peserta arisan kambing kurban yang ada di L-Ziswaf yaitu per kambing dihargai dua juta lima ratus ribu. Nah, dari hasil penjualan tersebut yang modal awal yaitu satu juta lima ratus ribu kembali ke L-Ziswaf dan selebihnya atau labanya menjadi hak dari pengadu tadi.</p>
Penanya	Apakah program pemberdayaan dana zakat produktif ternak kambing sudah tepat dengan sasarannya?
Informan	<p>Jadi program pemberdayaan ini kan merupakan bentuk interaksi kampus dengan masyarakat sekitar dan menunjukkan bahwa kampus ini bukan kampus yang <i>eksklusif</i> ya atau tidak sama sekali bersentuhan dengan masyarakat sekitar. Maka dari itu ada kebijakan kalau sasaran dalam program pemberdayaan ini adalah masyarakat sekitar kampus lain dan untuk pencarian sesuai</p>

	<p>kriteria yang ditentukan, kami pasrahkan pada dosen yang rumahnya dekat dengan kampus sebagai PJ yaitu Pak Nanang, seperti itu.</p>
Penanya	<p>Bagaimana sosialisasi yang dilaksanakan dalam mengenalkan program pemberdayaan dana zakat produktif ternak kambing kepada masyarakat?</p>
Informan	<p>karena sasaran program kita masyarakat sekitar kampus, maka kami waktu itu melibatkan Bapak Nanang selaku Dosen Iain yang kebetulan rumahnya dekat kampus. Jadi beliau sebagai PJ juga dalam hal sosialisasi pada tokoh-tokoh di wilayah tersebut dalam mengenalkan, mencari dan juga menentukan calon penerima bantuan kambing tersebut.</p>
Penanya	<p>Apa tujuan dari adanya program pemberdayaan dana zakat produktif ternak kambing?</p>
Informan	<p>kalau tujuannya untuk membantu masyarakat atau dalam hal kesejahteraan. Jadi tidak kita berikan langsung satu juta dalam bentuk uang atau secara konsumtif tetapi karena ini bentuk produktif, maka mereka berusaha dulu yaitu ngopeni nkambing, baru kita kasih keuntungan</p>

	satu juta gitu. Jadi memang biar mereka <i>ihtiar</i> /upaya.
Penanya	Apakah ada <i>monitoring</i> atau pemantauan khusus bagi <i>dhuafa'</i> selama program berlangsung ?
Informan	kalau <i>monitoring</i> selama program itu ada. tetapi <i>monitoring</i> setelah selesai program itu memang tidak ada, jadi bagaimana kondisi mereka setelah menerima keuntungan itu kami tidak memonitor. Barangkali karena program ini tidak berkelanjutan ya, jadi sekali program kita kasih keuntungan selesai. Tetapi kalau program tersebut berkesinambungan atau bergulir, maka dari keuntungan yang mereka dapat itu untuk kurban-kurban yang lainnya itu pasti kita kontrol, tetapi kita belum sampai kesana.
Penanya	Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan program bantuan ternak kambing tersebut?
Informan	Kalau kendala yang berarti saya kira tidak ada ya, cuman dalam hal <i>controlling</i> sebenarnya sudah kita serahkan pada PJ masing-masing, tetapi kita tidak berkomunikasi secara intens memonitor kembali ke PJ tadi. Barangkali itu yang menjadi problem di lapangan seperti halnya kemarin itu ada <i>dhuafa'</i> yang mengalami kerugian.
Refleksi	Realisasi sistem pemberdayaan zakat produktif

	menggunakan sistem bantuan modal usaha. Dalam efektivitas pemberdayaan kurang efektif, mengacu kepada indikator yang dikemukakan oleh Ni wayan Budiani serta masih terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaannya.
--	---



TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 03/11-01-21
Nama Informan : Hanik Fitriani
Jabatan : Pengurus L-ziswaf
Tanggal : 09 Januari 2021
Jam : 20.00
Disusun Jam : 07.30
Tempat Wawancara : L-Ziswaf IAIN Ponorogo

IAIN
P O N O R O G O

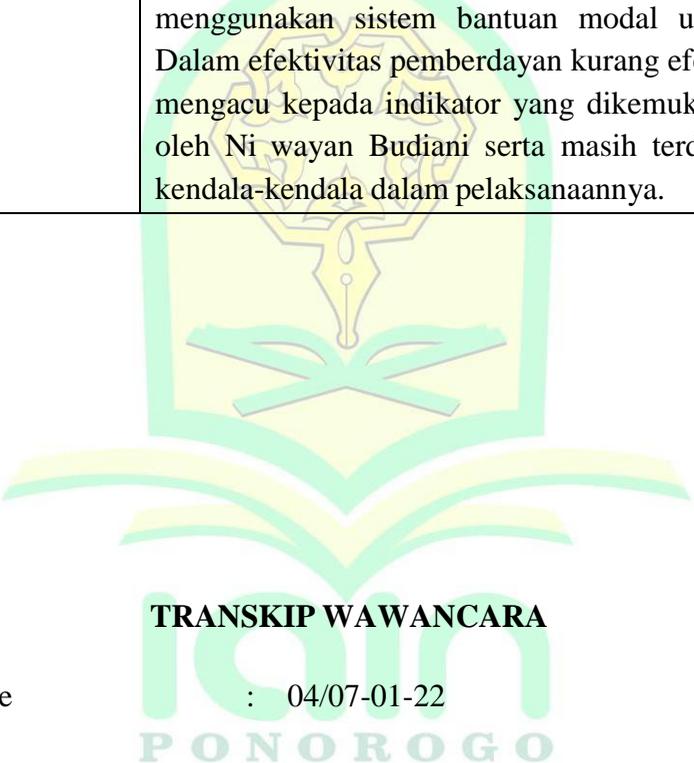
Topik Wawancara : Bentuk pemberdayaan dan keefektivannya

Penanya	Bagaimana bentuk atau sistem yang digunakan L-Ziswaf dalam penerapan program pemberdayaan dana zakat produktif ternak kambing?
Informan	Pinjaman modal untuk budidaya ternak kambing kemudian modal kembali saat ternak kambing telah dijual mas.
Penanya	Apakah program pemberdayaan dana zakat produktif ternak kambing sudah tepat dengan sasarannya?
Informan	Untuk ketepatan sasaran ahamduliah selama ini sudah sesuai. Jadi <i>Dhuafa</i> yang dipilih itu benar-benar masuk ke dalam kriteria yang ditentukan oleh L-Ziswaf. Dibuktikan dengan pemberdayaan ini, <i>dhuafa'</i> yang memilih adalah dari pihak relawan kami. Jadi, data yang masuk akan kita seleksi mana yang sesuai dengan kriteria dari L-Ziswaf. Kemudian ditahun selanjutnya yaitu tahun 2021 itu kita menjadikan dosen-dosen sebagai relawan, otomatis dosen yang menjadi penanggung jawab dia akan memilih secara selektif terhadap <i>dhuafa'nya</i> sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh L-Ziswaf.
Penanya	Bagaimana sosialisasi yang dilaksanakan dalam mengenalkan program pemberdayaan dana zakat produktif ternak kambing kepada

	masyarakat?
Informan	untuk sosialisasi program pemberdayaan ini, sebagai gebrakan awal kami sosialisasinya lewat dari mulut ke mulut dan juga minta tolong kepada relawan untuk mensialisasikan kepada calon <i>dhuafa</i> ' yang memiliki kriteria sesuai dengan apa yang telah ditentukan oleh L-Ziswaf
penanya	Apakah ada <i>monitoring</i> atau pemantauan khusus bagi <i>dhuafa</i> ' selama program berlangsung ?
Informan	pada tahun 2020 itu yang kami tugaskan untuk <i>monitoring</i> adalah relawan mahasiswa sesuai dengan jadwal yaitu satu bulan dua kali sekaligus cek kesehatan hewan ternaknya, apabila ternak itu sakit maka dari L-Ziswaf akan memfasilitasi obat-obat kesehatan untuk obat tersebut. Nah, sayangnya pada tahun 2020 dibulan maret bertepatan dengan maraknya pandemi virus Covid-19 jadi kita kurang maksimal dalam <i>monitoring</i> pelaksanaannya. Maka dari itu, pelaksanaan <i>monitoring</i> tetap kami laksanakan tetapi lewat satu jalur yaitu lewat relawan yang berasal dari dosen yang kebetulam ber tempat tinggal

	dekat dengan <i>dhuafa</i> ' penerima bantuan
Penanya	Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan program bantuan ternak kambing tersebut?
Informan	<p>Untuk kendala di tahun 2020 pada pencarian hewan kambingnya nya, jadi waktu itu kami melibatkan broker kambing yang ternyata kambing yang didapat dari harga satu juta lima ratus ukurannya tidak seluruhnya sama, artinya ada yang ukurannya lebih besar. Jadi itu yang kita berikan kepada penggadu sehingga penggadu juga merasa “ohh,,kambing saya kok kecil sedangkan kambing dia kok besar”. Nah, setelah perawatan selama enam bulan maka otomatis ukurannya kan juga pasti berbeda dan pastinya akan menjadi problem jika hasil penjualan juga berbeda. Maka dari itu oleh L-Ziswaf membeli dengan harga yang sama meskipun ukurannya berbeda-beda. Kalau kendala ditahun 2021 itu di pencarian hewan ernaknya, jadi mereka para penerima bantuan itu merasa kesulitan mencari kambing yang ukurannya mampu bila dipanen ketika hari Raya kurban. Jadi ya dengan uang dua juta itu mereka benar-benar kesulitan bagaimana dengan uang segitu bisa dapat kambing yang siap jual ketika hari raya kurban artinnya benar-benar besar. Jadi konsepnya ditahun 2021 itu pengennya kambing dari semua penggadu dijual pas hari raya kurban</p>

	<p>karena dapat dipastikan harga kambing pada waktu itu akan naik sehingga akan untung lebih dari hasil penjualan tersebut, karena ternyata beberapa kambing belum memenuhi kriteria sah untuk dikurbankan ahirnya dari pimpinan L-Ziswaf mempunyai kebijakan kambing dijual setelah hari raya kurban</p>
Refleksi	<p>Realisasi sistem pemberdayaan zakat produktif menggunakan sistem bantuan modal usaha. Dalam efektivitas pemberdayaan kurang efektif, mengacu kepada indikator yang dikemukakan oleh Ni wayan Budiani serta masih terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaannya.</p>



TRANSKIP WAWANCARA

Kode

: 04/07-01-22

Nama Informan : Nanang Trihandoko
 Jabatan : Relawan dosen L-Ziswaf
 Tanggal : 05 Januari 2022
 Jam : 09.00
 Disusun Jam : 08.30
 Tempat Wawancara : Rumah Bp. Nanang Trihandoko
 Topik Wawancara : Sosialisasi program dan kendala

Penanya	Bagaimana sosialisasi yang dilaksanakan dalam mengenalkan program pemberdayaan dana zakat produktif ternak kambing kepada masyarakat?
Informan	Sosialisasi program ini kami bekerjasama dengan beberapa pihak mas. misalnya dengan lembaga mitra misalnya dengan kementerian keagamaan. Kebetulan IAIN ponorogo dan kementerian keagamaan punya kampung binaan yang tersebar di berbagai titik di wilayah kabupaten Ponorogo termasuk juga di wilayah kecamatan Jenangan ini mas. Jadi, secara umum wilayah mana yang mau kita bidik ya kita menyampaikan dulu kepada pemerintah desa dan juga berkoordinasi dengan kementerian keagamaan untuk memberitahukan bahwa lembaga Iain Ponorogo melalui L-Ziswaf ada program pemberdayaan dana zakat produktif ini.
Penanya	Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan program bantuan ternak kambing tersebut?

Informan	Kalau kendala tidak ada mas, walaupun ada itu masih bisa kita tangani, seperti itu mas.
Refleksi	Sosialisasi program L-Ziswaf bekerjasama dengan beberapa pihak seperti dengan pemerintah desa dan lembaga mitra. Kemudian untuk kendala yang berarti tidak ada.



TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 05/19-01-22
 Nama Informan : Umar Faruq Thohir
 Jabatan : Relawan dosen L-Ziswaf
 Tanggal : 21 Januari 2022
 Jam : 13.00
 Disusun Jam : 23.30
 Tempat Wawancara : Kampus IAIN Ponorogo
 Topik Wawancara : *Controlling* dan Kendala dalam program pemberdayaan.

penanya	Apakah ada <i>controlling</i> atau pemantauan khusus bagi <i>dhuafa'</i> selama program berlangsung ?
	Apakah ada <i>controlling</i> atau pemantauan khusus bagi <i>dhuafa'</i> selama program berlangsung ?
Informan	ada mas. Itu saya monitor selama perawatan.
Penanya	Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan pogram bantuan ternak kambing tersebut?
Informan	Kalau kendala kemarin karena masih pandemi ya mas, jadi pas waktu kmbing harusnya dijual untuk hari Raya <i>Idul Adha</i> ternyata setok kambing di pasar-pasar banyak jadi harganya turun. Waktu itu pas belinya dua juta dalam waktu tiga bulan itu dapat terjual dengan harga tetap yaitu dua juta. Jadi ya dapat dikatakan rugi perawatan mas.
Refleksi	<i>Controlling</i> dilaksanakan. Kendala terletak

	pada kendala pasar.
--	---------------------

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 06/07-01-22
 Nama Informan : Choirul Daroji
 Jabatan : Relawan dosen L-Ziswaf
 Tanggal : 21 Januari 2022
 Jam : 15.00
 Disusun Jam : 23.30
 Tempat Wawancara : L-Ziswaf
 Topik Wawancara : *Controlling* dan kendala dalam program pemberdayaan.

penanya	Apakah ada <i>controlling</i> atau pemantauan khusus bagi <i>dhuafa'</i> selama program berlangsung ?
Informan	Ada mas, beberapakali saya temui penerima bantuannya mas untuk ngontrolnya
Penanya	Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan pogram bantuan ternak kambing tersebut?
Informan	Nggak ada kendala mas, maksudnya walaupun ketik awal pembelian kambing itu butuh tambahan modal seratus ribu. Karena waktu itu kambing yang harganya dibawah dua juta itu kalau dipelihara tiga bulan untuk dijual

	kembali untuk keperluan kurban masih belum layak atau belum siap mas. Jadi kami menambahi modal untuk pembelian kambing tersebut.
Refleksi	<i>Controlling</i> dilaksanakan. Kendala terletak pada kendala teknis.



TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 07/19-01-22
 Nama Informan : Khairil Umami
 Jabatan : Dosen Penanggung Jawab Lapangan
 L-ziswaf
 Tanggal : 21 Januari 2022
 Jam : 13.00
 Disusun Jam : 24.00
 Tempat Wawancara : Kampus IAIN Ponorogo
 Topik Wawancara : *Controlling* dan Kendala dalam program pemberdayaan.

penanya	Apakah ada <i>controlling</i> atau pemantauan khusus bagi <i>dhuafa</i> setelah mendapatkan bantuan hewan kambing?
Informan	ada mas. Itu saya monitor selama perawatan.
Penanya	Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan pogram bantuan ternak kambing tersebut?
Informan	Kendalanya pada waktu perawatannya mas, terlalu singkat dan juga modalnya itu juga tergolong sedikit.
Refleksi	<i>Controlling</i> dilaksanakan. Kendala terletak

	tergolong sedikit.
Refleksi	<i>Controlling</i> dilaksanakan. Kendala terletak pada kendala teknis dan kendala finansial.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 9/19-01-22
 Nama Informan : Irma Rumuaning Uswatun
 Jabatan : Dosen Penanggung Jawab Lapangan
 L-Ziswaf
 Tanggal : 21 Januari 2022
 Jam : 14.00
 Disusun Jam : 24.30
 Tempat Wawancara : Kampus IAIN Ponorogo
 Topik Wawancara : *Controlling* dan Kendala dalam program pemberdayaan.

Penanya	Apakah ada <i>controlling</i> atau pemantauan khusus bagi <i>dhuafa</i> setelah mendapatkan bantuan hewan kambing?
Informan	Ada mas, beberapa kali saya temui penerima bantuannya mas untuk ngontrolnya.
Penanya	Apakah terdapat kendala dalam

	pelaksanaan pogram bantuan ternak kambing tersebut?
Informan	Tidak ada mas.
Refleksi	<i>Controlling</i> dilaksanakan. Kendala yang berartii tidak ada.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 11/02-04-21
 Nama Informan : Nasukri
 Jabatan : *Dhuafa'* periode pertama
 Tanggal : 31 Maret 2021
 Jam : 10.00
 Disusun Jam : 21.00
 Tempat Wawancara : Rumah
 Topik Wawancara : Kendala dalam program pemberdayaan.

Penanya	Bagaimana menurut bapak mengenai program bantuan ternak kambing L-Ziswaf ?
Informan	Alhamdulillah mas, dengan adanya program dari L-Ziswaf ini saya jadi ada penghasilan tambahan dan untuk pelaksanaannya yaitu merawat kambingnya saya tidak merasa kesulitan. misalnya dalam hal pakannya mas, karena saya seorang petani jadi sangat

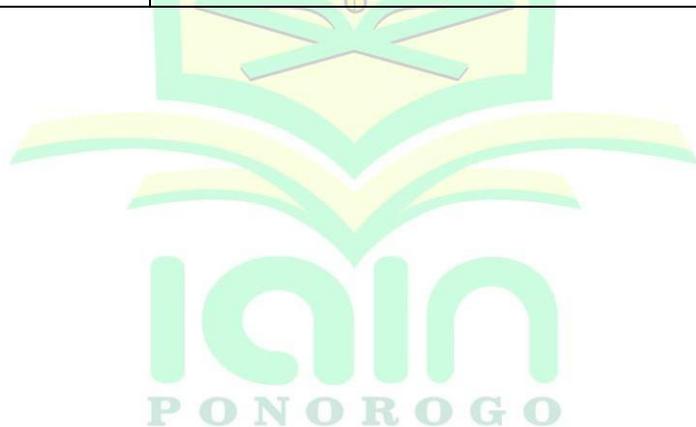
	gampang bagi saya mendapatkan rumput di sawah
Penanya	Apakah dalam masa perawatan kambing terdapat kendala?
Informan	Tidak mas, ngrawatnya juga ngak ribet kok.
Refleksi	<i>Dhuafa'</i> Nasruki tidak tidak mengalami kendala dan kesulitan dalam proses perawatan ternak kambingnya.

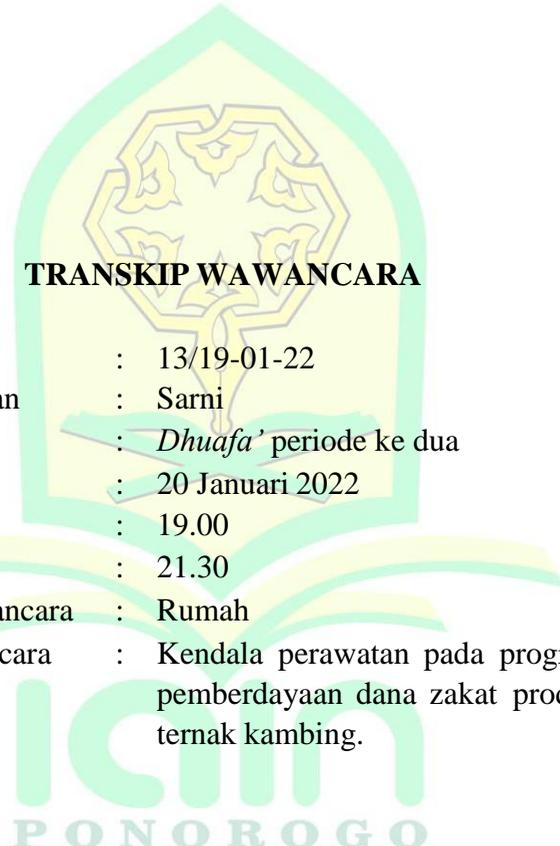
RANSKIP WAWANCARA

Kode : 12/02-04-21
 Nama Informan : Slamet
 Jabatan : *Dhuafa'* periode pertama
 Tanggal : 31 Maret 2021
 Jam : 10.30
 Disusun Jam : 21.30
 Tempat Wawancara : Rumah
 Topik Wawancara : Kendala perawatan pada program pemberdayaan dana zakat produktif ternak kambing.

Penanya	Bagaimana menurut bapak mengenai program bantuan ternak kambing L-Ziswaf ?
----------------	--

Informan	Sangat membantu sekali mas, pada akhirnya kambing yang saya rawat juga dibeli dengan harga sesuai pasaran oleh L-Ziswaf, begitu pula penerima-penerima bantuan yang lainnya juga dihargai sama dengan kambing saya, meskipun kambing saya lebih besar ukurannya dibanding kambing milik penerima-penerima bantuan yang lainnya.
Penanya	Apakah dalam masa perawatan kambing terdapat kendala?
Informan	Tidak mas, kalau perawatan gampang saja soalnya misal cari pakannya bisa sekalian saya pas ke sawah.
Refleksi	<i>Dhuafa'</i> Nasruki tidak mengalami kendala dan kesulitan dalam proses perawatan ternak kambingnya.





TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 13/19-01-22
Nama Informan : Sarni
Jabatan : *Dhuafa* ' periode ke dua
Tanggal : 20 Januari 2022
Jam : 19.00
Disusun Jam : 21.30
Tempat Wawancara : Rumah
Topik Wawancara : Kendala perawatan pada program pemberdayaan dana zakat produktif ternak kambing.

Penanya	Bagaimana menurut bapak mengenai program bantuan ternak kambing L-Ziswaf ?
Informan	Saya merasa terbantu mas.
Penanya	Apakah dalam masa perawatan kambing terdapat kendala?
Informan	Ada mas. Pas itu awal-awal perawatan kambingnya gering mas, Jadi selama perawatan ini saya menyuntikannya tiga kali.
Refleksi	<i>Dhuafa'</i> Sarni mengalami sedikit kendala Yaitu mendapatkan kambing yang tidak sehat.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 15/20-01-22
 Nama Informan : Neni Susanti
 Jabatan : *Dhuafa'* periode ke dua
 Tanggal : 20 Januari 2022
 Jam : 18.50
 Disusun Jam : 21.30
 Tempat Wawancara : Rumah
 Topik Wawancara : Kendala perawatan pada program pemberdayaan dana zakat produktif ternak kambing.

Penanya	Bagaimana menurut bapak mengenai program bantuan ternak kambing L-Ziswaf ?
Informan	Bagus itu, Saya ngerasa terbantu mas.

Penanya	Apakah dalam masa perawatan kambing terdapat kendala?
Informan	Kalau kendalanya itu ya waktunya itu lo mas, kalau cuman tiga bula saja ya kurang untuk gemukkan kambingnya. Tapi kalau satu tahun itu bisa mas.
Refleksi	<i>Dhuafa'</i> Neni Susanti mengalami kendala dan kesulitan dalam proses perawatan ternak kambingnya. Yaitu singkatnya waktu perawatan yang diberikan L-Ziswaf dalam menjadikan kambing siap jual yang bagus, sehat dan gemuksehingga mampu berharga jual tinggi.

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 17/21-01-22
 Nama Informan : Heri Suwanto
 Jabatan : *Dhuafa'* periode ke dua
 Tanggal : 22 Januari 2022
 Jam : 15.00
 Disusun Jam : 13.30
 Tempat Wawancara : Rumah
 Topik Wawancara : Kendala perawatan pada program

pemberdayaan.

Penanya	Bagaimana menurut bapak mengenai program bantuan ternak kambing L-Ziswaf ?
Informan	Menurut saya bagus sekali itu mas. Karena adanya program itu saya jadi tergerak mengadakan program itu di yayasan TPA saya.
Penanya	Apakah dalam masa perawatan kambing terdapat kendala?
Informan	Ngak ada kendala mas. Sejak awal perawatan sampai akhirnya pembelianpun baik-baik saja.
Refleksi	<i>Dhuafa'</i> Heri Suwanto tidak mengalami kendala dalam perawatan ternak kambingnya.

FOTO WAWANCARA



3.1

**Wawancara bersama penanggung jawab
L-Ziswaf di kampus IAIN Ponorogo**



3.2

Wawancara bersama dosen PJ program bantuan ternak kambing L-Ziswaf di kampus IAIN Ponorogo



3.3

Wawancara bersama dosen PJ program bantuan ternak kambing L-Ziswaf di kampus IAIN Ponorogo





3.4

Wawancara bersama penerima bantuan program bantuan ternak kambing L-Ziswaf di Panekan Magetan



3.5

Wawancara bersama penerima bantuan program bantuan ternak kambing L-Ziswaf di Dolopo Madiun





3.6

Wawancara bersama penerima bantuan program bantuan ternak kambing L-Ziswaf di Ponorogo

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Afif Izam Taufik
Lengkap
2. Tempat & Tgl. : Madiun, 16 Agustus 1998

PONOROGO

- Lahir
3. Alamat : Dsn. Setemon Ds. Kebonsari Kec.
Rumah Kebonsari Kab. Madiun
4. HP : 08980081311
5. E-mail : Izamtaufik5@gmail.com

B. Riwaya Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. Mi Roudlotul Mu'allimin Setemon Kebonsari Madiun
 - b. Mtsn Kembangawit (MTSN 3Madiun)
 - b. MAN Kembangawit

Ponorogo, 24 Maret 2022

Afif Izam Taufik
Nim. 211617014

